

**PERAN JURNALIS WASPADA.ID DALAM MENGANTISIPASI
BERITA HOAX DI FACEBOOK UNTUK MEWUJUDKAN
KEPERCAYAAN PUBLIK**

SKRIPSI

OLEH:

**JUNITA FARIDA
198530154**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/10/23

**PERAN JURNALIS WASPADA.ID DALAM MENGANTISIPASI
BERITA HOAX DI FACEBOOK UNTUK MEWUJUDKAN
KEPERCAYAAN PUBLIK**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Medan Area

**OLEH:
JUNITA FARIDA
198530154**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 27/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)27/10/23

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Jurnalis *Waspada.Id* Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik

Nama Mahasiswa : Junita Farida

NPM : 198530154

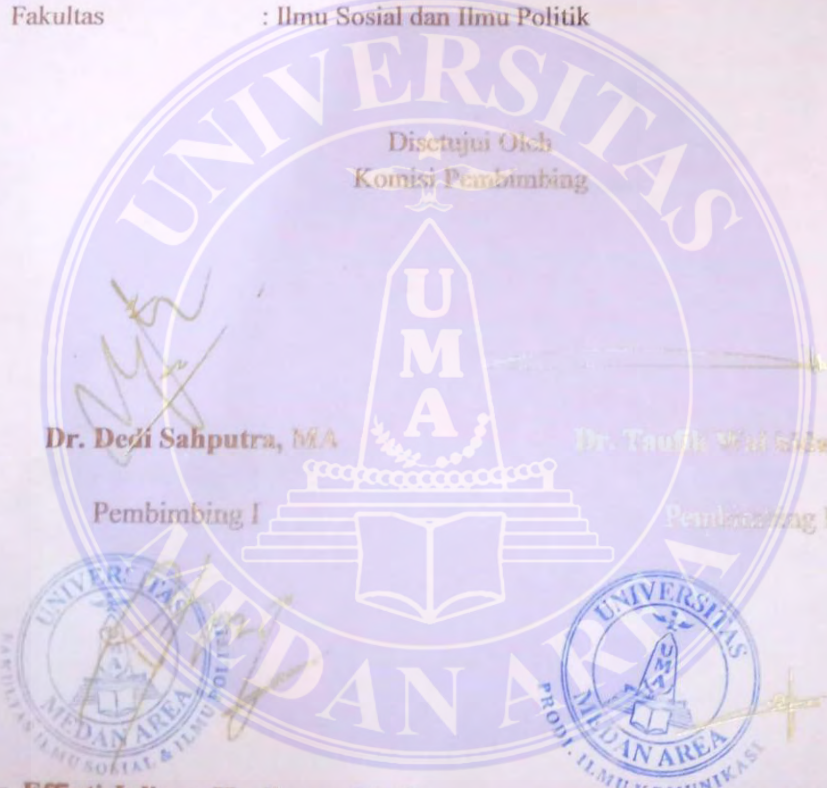
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dr. Dezi Sahputra, MA Pembimbing I
Dr. Taufik Wal Sibayat, MAP Pembimbing II

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M. Si Dekan
Agnita Yulanda, B.Comm, M.Sci, CPSP Ka. Prodi Ilmu Komunikasi



Tanggal Lulus : 19 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apakah di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 September 2023



Junita Farida

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junita Farida
NPM : 198530154
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peran Jurnalis Waspada.id Dalam Mengantisipasi Berita Hoax di Facebook Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

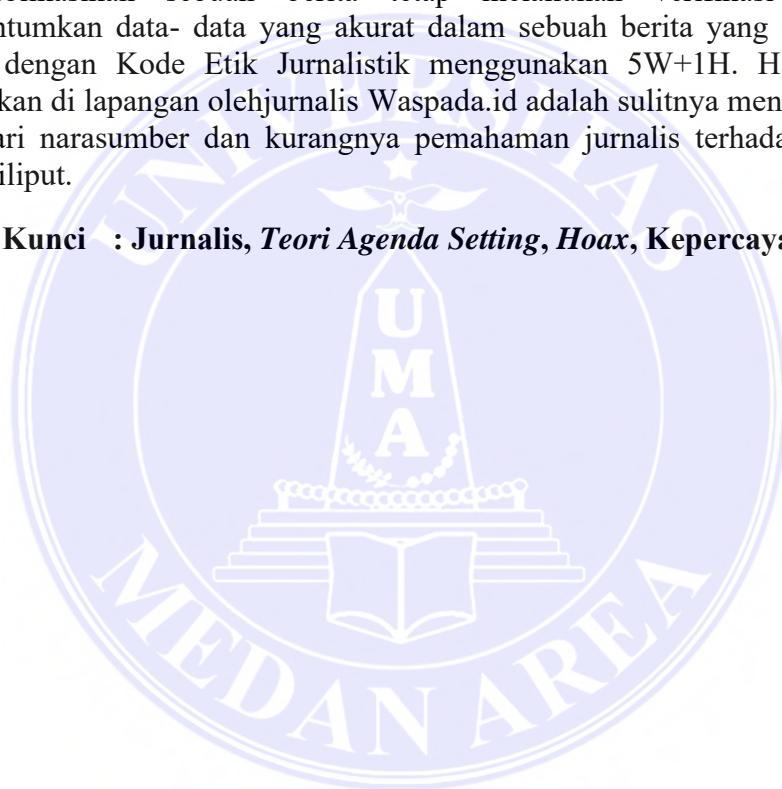
Medan, 30 September 2023

  Farida

ABSTRAK

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area dalam perkembangan zaman saat ini semakin maraknya berita *hoax* yang beredar maka peran jurnalis berperan penting akan hal ini. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran jurnalis Waspada.id dalam mengantisipasi berita *hoax* serta bagaimana hambatan yang dialami oleh jurnalis waspada.id dalam melakukan peliputan. Teori yang digunakan adalah teori *agenda setting*, dimana media yang menciptakan kesadaran masyarakat dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting untuk dilihat, didengar, dibaca dan dipercaya di media massa. Metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran jurnalis Waspada.id dalam mempublikasikan sebuah berita tetap melakukan verifikasi beritadengan mencantumkan data- data yang akurat dalam sebuah berita yang dipublikasikan sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik menggunakan 5W+1H. Hambatan yang ditemukan di lapangan olehjurnalis Waspada.id adalah sulitnya mendapatkan data-data dari narasumber dan kurangnya pemahaman jurnalis terhadap berita yang ingin diliput.

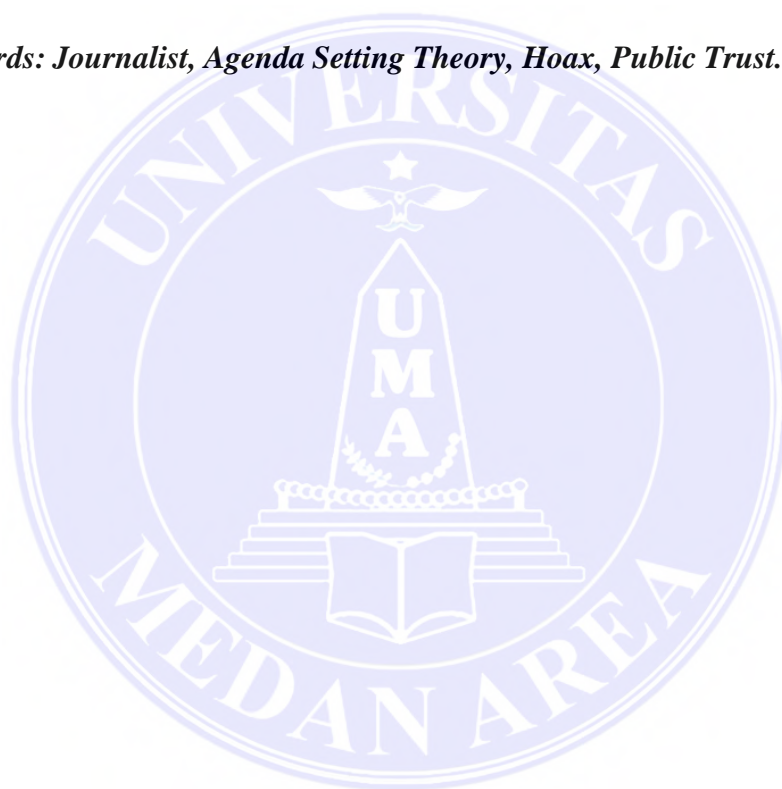
Kata Kunci : Jurnalis, *Teori Agenda Setting*, *Hoax*, Kepercayaan Publik



ABSTRACT

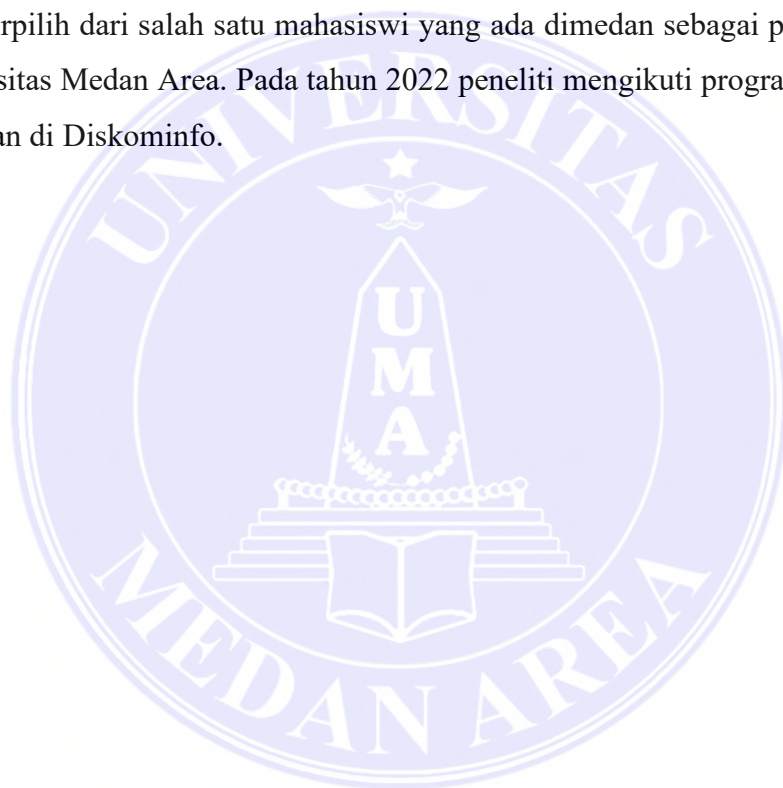
Today's developments, growing news hoaxes circulating in social media journalists play important. It's find out journalists acting alert Waspada.id anticipation hoax news well as plight alert journalist waspada.id for coverage. Theory used setting agenda theory, media which creates public consciousness emphasizing issue considered most important seen, heard, read believed media. Research method used qualitative descriptive research methods, conducting data collections through interviews, observation. Results study journalist waspada.id was responsible. Waspada.id publishing verifying news stating accurate data news publishing according tehical codes journalism 5W+1H. Only obstacle found field vigilant journalists difficulty of getting data from legitimate sources lack understanding journalists want to report.

Keywords: Journalist, Agenda Setting Theory, Hoax, Public Trust.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Junita Farida, lahir di Kutacane, Provinsi Aceh pada 07 Juni 2001, anak dari Bapak Harapan Siringo-ringo dan Ibu Sere Sartika Br. Simanjuntak. Peneliti merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Tahun 2019 peneliti lulus dari SMA Swasta Kalam Kudus Medan dan pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Medan Area. Selama mengikuti perkuliahan, peneliti bergabung dalam organisasi Perhumas Muda Medan sejak tahun 2021 yang terpilih dari salah satu mahasiswi yang ada di Medan sebagai perwakilan dari Universitas Medan Area. Pada tahun 2022 peneliti mengikuti program kuliah kerja lapangan di Diskominfo.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan berkat dan karunia-Nya, penulis masih diberi kesempatan untuk menyusun proposal skripsi dengan judul “Peran Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik” dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan proposal skripsi pada Strata-1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, sebagai Dekan FISIPOL UMA.
3. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.sc sebagai ketua program studi ilmu komunikasi FISIPOL UMA.
4. Bapak Dr. Dedi Sahputra, MA selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberikan ilmu dalam penyusunan Skripsi yang benar.

5. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, MAP Selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Khairullah, S.I.Kom, M.I.Kom selaku sekretaris skripsi saya.
7. Kepada bagian tata usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu peneliti dalam penyusunan berkas-berkas selama penyusunan skripsi.
8. Keluarga besar H. Siringo-ringo/ br. Simanjuntak dan saudara saudari saya, kak Anita Sulastri br.Siringo-ringo Amd, Ros Intan Natalia br.Siringo-ringo Amd Keb, Sri Yanti br.Siringo-ringo S.Pd, Abang ku Yang Ganteng dan si baik hati Herbin Siringo-ringo S. Sn, dan terakhir ponakan saya yang sangat saya sayangi Addriella Scholastika.
9. Kepada seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu nya kepada peneliti.
10. Kepada teman-teman yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi tenaga dan waktu nya.

Medan, Oktober 2023
Peneliti

Junita Farida

DAFTAR ISI

ABSTRAK	V
ABSTRACT.....	VI
RIWAYAT HIDUP	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Perumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Berita	7
2.2 Nilai Berita	8
2.3 Anatomi Berita	8
2.4 Unsur-Unsur Berita.....	9
2.5 Jenis-Jenis Berita	10
2.6 Syarat-Syarat Penulisan Berita	11
2.7 Jurnalistik.....	12
2.7.1 Komunikasi Jurnalistik	13
2.7.2 Ragam Jurnalisme.....	14
2.8 Hoax.....	18
2.8.1 Jenis-jenis Informasi Hoax	19
2.9 Kepercayaan Publik.....	21
2.10 Media Massa.....	24
2.10.1 Media Online	27
2.10.2 Jenis-jenis Media Online	29
2.10.3 Jenis-jenis Website	30
2.10.4 Karakteristik Media <i>Online</i>	31
2.11 Teori Agenda Setting.....	32
2.12 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	34
2.13 New Media	37
2.13.1 Facebook.....	39
2.13.2 Twitter	41
2.13.3 Instagram	42
2.13.4 WhatsApp	44
2.14 Kerangka Berfikir	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	47
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	48

3.3	Bahan dan Alat	48
3.4	Informan Penelitian	48
3.5	Sumber Data	49
3.5.1	Data Primer	49
3.5.2	Data Sekunder	49
3.6	Teknik Analisis Data	49
3.6.1	Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>)	50
3.6.2	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	50
3.6.3	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	50
3.6.4	Kesimpulan Data	51
3.7	Teknik Pengumpulan Data	51
3.7.1	Observasi (Pengamatan)	51
3.7.2	<i>Interview</i> (Wawancara)	52
3.7.3	Dokumentasi	52
3.8	Uji Keabsahan Data	52
3.8.1	Triangulasi Sumber	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	54
4.1.1	Gambaran Umum Waspada.Id	54
4.1.2	Pembahasan Penelitian	56
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Simpulan	67
5.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		69

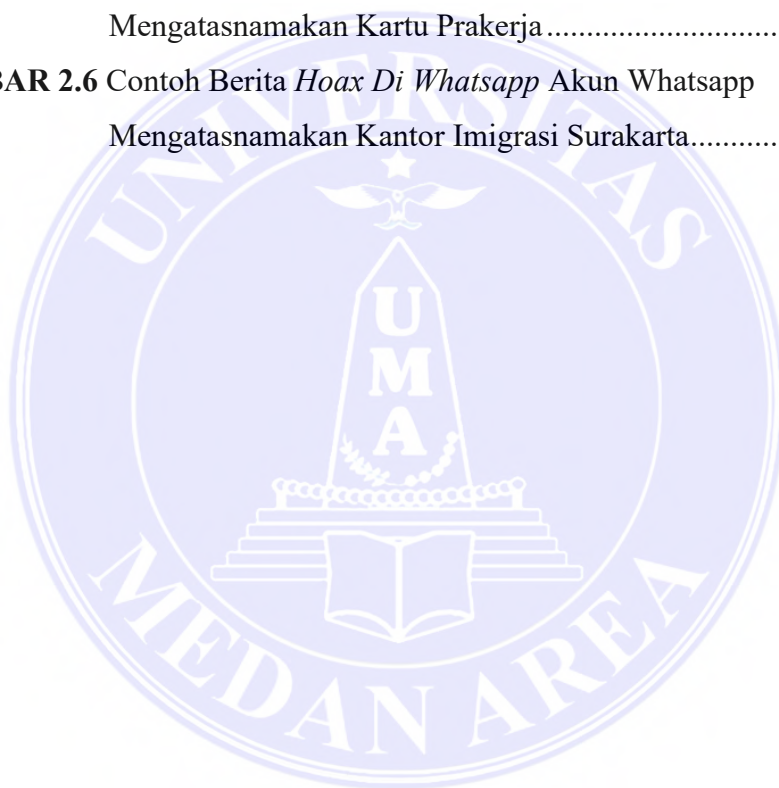
DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	34
TABEL 2.2 Kerangka Berfikir	45
TABEL 3.1 Waktu Penelitian.....	48
TABEL 4.1 Hasil Wawancara Redaktur Waspada.Id	56
TABEL 4.2 Hasil Wawancara Jurnalis Waspada.Id.....	58
TABEL 4.3 Hasil Wawancara Dosen Jurnalistik Universitas Medan Area	60
TABEL 4.4 Hasil Wawancara Salah Seorang Masyarakat.....	63



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 Contoh Informasoi <i>Hoax</i> Di <i>Facebook</i>	2
GAMBAR 2.1 Contoh Berita <i>Hoax</i> Sriwijaya Air Sj 182.....	20
GAMBAR 2.2 Contoh Berita <i>Hoax</i> Kapal Km Maju Lestari	21
GAMBAR 2.3 Informasi Hoax Di Facebook Tes Pcr Sama Dengan Mendapatkan Vaksinasi Covid-19	40
GAMBAR 2.4 Contoh Informasi Hoax Di Twitter Akun Twitter Mengatasnamakan Indihome.....	42
GAMBAR 2.5 Contoh Informasi Hoax Di Instagram Akun Instagram Mengatasnamakan Kartu Prakerja.....	43
GAMBAR 2.6 Contoh Berita <i>Hoax</i> Di <i>Whatsapp</i> Akun Whatsapp Mengatasnamakan Kantor Imigrasi Surakarta.....	44





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena informasi *hoax*, menurut Irwansyah pakar komunikasi dari Universitas Indonesia, memperlihatkan karakter masyarakat informasi yang belum tereduksi dengan baik. Namun demikian bisa juga terjadi pada masyarakat yang sudah tereduksi baik tetapi belum bijak dalam menyikapi informasi. Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) saat ini begitu sangat canggih yang berkembang dari zaman ke zaman, sehingga penyebaran informasi/berita bohong (*hoax*) semakin marak karena yang paling banyak digunakan dalam penyebaran berita hoax adalah media sosial.

Fenomena *hoax* di media sosial menimbulkan keraguan terhadap informasi yang diterima oleh publik maka beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan ini guna untuk menyebarkan kebencian dan fitnah. Hoax juga bisa diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar (Gumilar : 2017). (Mastel : 2017) menyebutkan bahwa saluran yang banyak digunakan dalam penyebaran hoax adalah situs web, sebesar 34,90%, aplikasi chatting (Whatsapp, Line, Telegram) sebesar 62,80%, dan melalui media sosial (Facebook, Twitter, Instagram, dan Path) yang merupakan media terbanyak digunakan yaitu mencapai 92,40%.

Media sosial sendiri menurut (Van Dijk : 2013) adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai

medium (fasilitator) online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Seperti halnya dilansir oleh Laporan Isu Hoax Oleh Kominfo bahwa penerima dana bantuan Rp 75 Juta Mengatasnamakan BPJS Kesehatan. Di media sosial begitu bebasnya masyarakat menuangkan informasi yang belum tentu akurat beritanya.



Gambar 1.1 Contoh informasi hoax di Facebook
Sumber: KOMINFO

Menurut (Ariesta : 2013) mengatakan bahwa solusi yang tepat untuk mengurangi dampak hoax adalah pertama, berhati-hati dengan judul berita atau informasi yang provokatif, karena setiap judul yang memuat hal tersebut akan menyebabkan masyarakat mudah untuk terprovokasi dengan cepat. Kedua, cermat dalam melihat sumber berita. Hal tersebut penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar selalu melihat apakah sumber berita tersebut terjadi pada masa lampau, atau hanya berasal dari sumber yang tidak jelas asalnya. Ketiga, periksa fakta dan keaslian sebuah berita, karena berita adalah suatu informasi yang memuat faktual dan aktual, masyarakat diharapkan dapat melihat bahwa berita itu mengandung sebuah fakta yang relevan dan dengan data yang cukup. Keaslian juga

merupakan hal yang penting dalam memilih berita. Masyarakat jangan mudah tertipu terhadap berita yang hanya merupakan aksi provokatif di media sosial. Maka peran jurnalis dalam memberikan informasi ke publik sangat diperlukan agar berita yang diberikan lebih akurat. Karena terdapat pengaruh yang besar dalam penyebaran informasi di media sosial bagi publik, membuat publik seyogyanya terbiasa melakukan literasi media.

Dalam konsep literasi bermedia, budaya bermedia yang baik salah satu nya adalah membandingkan informasi yang diberikan oleh media sosial tersebut. Penelitian ini ingin melihat sejauh mana khalayak melihat Peran Jurnalis Waspada.id dalam Mengantisipasi Berita Hoax Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik. Namun kepercayaan publik terhadap media sosial saat ini sangat berkurang. Hal ini disebabkan oleh banyak pemberitaan di media sosial yang menginformasikan hal yang tidak benar atau sering disebut sebagai *hoax*. Masalah lainnya timbul dari berbagai masalah seperti judul berita dan isi berita yang berbeda. Hadirnya masalah tersebut menuai pro dan kontra sehingga kepercayaan khalayak terhadap pemberitaan di media sosial sangat berkurang. Penyebaran *hoax* yang masif kerap menggunakan media sosial yang kini jumlah khalayak atau pengguna media sosial jauh lebih banyak dari pelanggan media massa sehingga terlihat bagaimana kekuatan media sosial di bidang jurnalisme. Seorang jurnalis harus memiliki pengetahuan tentang kesadaran akan nilai baik dan nilai buruk, benar dan salah, tepat dan tidak tepat dalam nuraninya karena hal ini memengaruhi nilai “kebenaran” dari berita yang diproduksinya. Kebenaran dalam konteks informasi pers yakni memberitakan keadaan sebenarnya. Hal ini berkebalikan dengan *hoax* yang menyembunyikan kebenaran. Maraknya

informasi *hoax* menjadipemicu ketidakpercayaan publik terhadap media online saat ini. Tujuan dari *Hoax* ini adalah untuk membuat opini publik, menggiring opini publik dan membentuk persepsi. Maka perlu juga diadakannya kolaborasi dalam pengecekan fakta yang dibangun oleh API Yudistira oleh Mafindo (Masyarakat Anti Fitnah Indonesia) dan bekerja sama dengan media online yang tergabung di AJI (Aliansi Jurnalis Independen) dan AMSI (Asosiasi Media Siber Indonesia). Namun melalui website cekfakta.com, beberapa media melakukan pengecekan informasi secara bersama – sama sebagai salah satu cara untuk menangkal penyebaran berita *hoax*.

Dalam hal ini, pengetahuan wartawan mengenai kode etik dan menerapkannya dalam melakukan tugasnya sebagai jurnalis yang mengutamakan kepentingan publik dengan menyajikan informasi yang akurat, menjadi salah satu point yang penting. Menjaga kode etik jurnalistik menjadi pondasi utama untuk menjaga marwahnya dalam memberikan informasi yang sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan dengan data yang akurat. Maka Penelitian ini meneliti tentang Peran Jurnalis Waspada.id dalam Mengantisipasi Berita Hoax Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik,terkhusus dalam pemberitaan di media sosial,dalam penelitian ini meneliti bagaimana jurnalis Waspada.id memberikan informasi yang tepat kepada Publik yang seyogyanya untuk meluruskan pemberitaan bohong/hoax yang beredar dimedia sosial. Maka dari itu judul dalam penelitian ini adalah : **“Peran Jurnalis Waspada.id dalam Mengantisipasi BeritaHoax di Facebook Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong : 2010). Fokus penelitian ini bertujuan untuk tidak mempelebar masalah yang diteliti. Maka penelitian ini akan difokuskan pada “Peran Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik?
2. Bagaimana hambatan Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik
2. Untuk mengetahui hambatan Peran Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Peran Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik.

2. Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para penelilitain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis yaitu tentang Peran Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik.

3. Manfaat Akademis

Manfaat akademis melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dengan menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama agar dapat mempermudah penelitian selanjutnya yaitu mengenai Peran Jurnalis *Waspada.id* dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Berita

Berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa yang terjadi dan dapat menarik perhatian massa. Berita yang faktual dan aktual menjadi momok penting dalam nilai berita (Fajar,MN. 3:2010). Terdapat beberapa unsur berita utama yang dijadikan sebagai pacuan utama dalam menulis berita. Empat struktur utama berita menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki,yaitu sebagai berikut:

1. Sintaksis

Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam wacana berita,sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian berita *headline,lead*,latar informasi,sumber,penutup dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan.

2. Skrip

Laporan berita sering disusun sebagai suatu cerita. Hal ini karena dua hal. Pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan,peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari peristiwa sebelumnya.Kedua,berita umumnya mempunyai orientasi menghubungkan teks yang ditulis dengan lingkungan komunitas pembaca. Bentuk umum dari struktur skrip adalah 5W+1H yang terdiri dari *who*(siapa), *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (mengapa),dan *how* (bagaimna).

3. Tematik

Struktur ini berhubungan dengan bagaimana proposisi,kalimat,hubungan antar kalimat,koherensi yang digunakan jurnalis dalam membentuk teks secara

keseluruhan untuk mengungkapkan pandangannya.

4. Retoris

Struktur ini menggambarkan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh jurnalis. Jurnalis menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.

2.2 Nilai Berita

Nilai berita (*news values*) menurut Downie JR dan Kaiser merupakan istilah yang tidak mudah didefinisikan. Istilah ini meliputi segala sesuatu yang tidak mudah dikonsepsikan. Ketinggian nilainya tidak mudah untuk dikonkritkan. Nilai berita juga menjadi tambah rumit bila dikaitkan dengan sulitnya membuat konsep apa yang disebut berita. Suatu peristiwa atau kejadian baru dianggap bernilai untuk diberitakan, dijadikan berita, apabila mengandung salah satu atau beberapa nilai berita berikut:

5. Objektif – berdasarkan fakta, tidak memihak.
6. Aktual – terbaru, belum “basi”.
7. Luar biasa – besar, aneh, janggal, tidak umum.
8. Penting – pengaruh atau dampaknya bagi orang banyak; menyangkut orang penting/terkenal.
9. Jarak – familiaritas, kedekatan (geografis, kultural, psikologis)

2.3 Anatomi Berita

Paryati Sudarman (2008:89) mengemukakan bahwa anatomi berita merupakan susunan yang membentuk suatu berita. Anatomi berita mengacu kepada sistem piramida terbalik. Sebuah berita tersusun dari bagian-bagian seumpama tubuh

terdiri dari organ-organnya. Bagian-bagian tersebut selengkapnya mencakup:

1. Judul atau kepala berita (headline);
2. Baris tanggal (dateline);
3. Beras berita (lead atau intro); dan
4. Tubuh berita (body).

Bagian-bagian tersebut membentuk sebuah anatomi berita yang tersusun sebagai sebuah struktur yang utuh dan padu, yang sering dinamakan sebagai gaya piramidaterbalik (inverted pyramid style). Disebut demikian karena bagian tubuh berita disusun dengan pola pengembangan umum-khusus (dimulai dari hal umum, lalu secara berangsur-angsur menuju ke hal-hal yang semakin khusus) atau klimaks-antiklimaks (dari yang paling pokok/penting beralih secara berturut-turut ke yang kurang pokok/penting). Teknik ini diterapkan sebagai upaya penyesuaian atas sifat khalayak dan cara kerja wartawan yang serba-bergegas dan harus cepat selesai. Jadi, tujuannya adalah untuk memudahkan atau mempercepat pembaca dalam mengetahui apa yang diberitakan; juga untuk memudahkan para redaktur memotong bagian tidak/kurang penting yang terletak di bagian paling bawah dari tubuh berita.

2.4 Unsur-Unsur Berita

Khususnya bagian tubuh berita dan teras (bila ada) diharapkan hanya mengandung unsur-unsur yang berupa fakta, unsur-unsur faktual, dengan meminimalkan unsur-unsur non-faktual yang berupa opini. Apa yang disebut sebagai “fakta” di dalam kerja jurnalistik terurai menjadi enam unsur yang biasa diringkas dalam sebuah rumusan klasik 5W + 1H. Unsur kelengkapan berita biasanya berada dilead/teras maupun keseluruhan teksberita. Kelengkapan ini

pertama kali diperkenalkan oleh kantor berita *Associated Press* (AP).

Unsur berita menurut Inung, 2012 yaitu sebagai berikut:

1. What – apa yang terjadi di dalam suatu peristiwa?
2. Who – siapa yang terlibat di dalamnya?
3. When – kapan terjadinya peristiwa itu?
4. Where – dimana terjadinya peristiwa itu?
5. Why – mengapa peristiwa itu bisa terjadi?
6. How – bagaimana terjadinya?

2.5 Jenis-Jenis Berita

Menurut Asep Syamsul (2009) jenis-jenis berita yaitu sebagai berikut:

1. Straight news: berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas. Sebagian besar halaman surat kabar atau yang menjadi berita utama (*headline*).
2. Depth news: berita mendalam, dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada dibawah suatu permukaan.
3. Investigation news: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
4. Interpretatif news: berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
5. Opinion news: berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli atau pejabat mengenai suatu hal, peristiwa dan sejenisnya.

2.6 Syarat-Syarat Penulisan Berita

Untuk meningkatkan kualitas berita yaitu dengan mengetahui syarat kualitas berita terlebih dahulu. Syarat-syarat untuk mencapai kualitas berita itu menurut Mitchell V. Charnley, yaitu sebagai berikut:

1. *News is Accurate* (Berita itu harus akurat)

Wartawan harus memiliki kehati-hatian yang sangat tinggi dalam melakukan pekerjaannya mengingat dampak yang luas yang dapat ditimbulkan oleh berita yang dibuatnya. Kehati-hatian dimulai dari kecermatannya terhadap ejaan nama, angka, tanggal dan usia serta disiplin diri untuk senantiasa melakukan pemeriksaan ulang atas keterangan dan fakta yang ditemuinya. Tidak hanya itu, akurasi juga berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang pemberitaan yang dicapai oleh penyajian detail-detail oleh tekanan yang diberikan pada fakta-faktanya.

2. *News is Balanced* (Berita itu harus seimbang)

Aspek keseimbangan disini meliputi: Penekanan dan kelengkapan artinya bahwa setiap fakta umumnya mempunyai hubungan yang erat dengan fakta-fakta lain dan membangun hubungan yang penting dengan urutan peristiwa secara keseluruhan. Kelengkapan yaitu bahwa kelengkapan pada umumnya adalah masalah keseimbangan faktafakta terpilih dan menyuguhkan suatu gambaran lengkap mengenai keseluruhan peristiwa yang dapat dimengerti pembaca. Yang dimaksudkan adil dan berimbang adalah bahwa seorang wartawan harus melaporkan apa yang sesungguhnya terjadi.

3. *News is Objective* (Berita itu harus objektif)

Maksud objektif disini adalah ditulis apa adanya artinya reporter dalam

memilih dan menyusun berita tidak memasukkan prasangka-prasangka pribadinya atau pesan dari pihak lain. Selain harus memiliki ketepatan (akurasi) dan kecepatan dalam bekerja, seorang wartawan dituntut untuk bersifat objektif dalam menulis. Dengan sikap objektifnya, berita yang ia buat pun akan objektif, artinya berita yang dibuat itu selaras dengan kenyataan, tidak berat sebelah, bebas dari prasangka.

4. *News is Concis and Clear* (Berita harus singkat dan jelas)

Penyajian berita pada hakikatnya harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebuah berita yang hambar, yang mengambang, tidak terorganisir, atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidak memiliki kualitas berita.

5. *News is Recent* (Berita itu harus baru)

Tekanan pada unsur waktu dari suatu berita adalah penting karena pada masyarakat pada umumnya menyadari tentang eksistensi alam yang bersifat sementara, segala hal selalu berubah, dan konsumen berita atau pembaca biasanya menginginkan informasi paling baru, paling aktual, mengenai pokok berita yang berhubungan dengan perubahan tersebut.

2.7 Jurnalistik

Jurnalistik merupakan keseluruhan proses pengumpulan fakta, penulisan penyuntingan dan penyiaran informasi dalam bentuk berita (Winner : 1990). Pemikiran pokok dalam jurnalistik adalah berita dan teknik bagaimana memperoleh serta menyajikannya. Walau „hanya“ terkait bagaimana memperoleh dan menyajikan berita, jurnalistik menjadi penting karena pada aspek teknis tersebut bermanfaat membedakan suatu peristiwa dapat disebut sebagai kerja jurnalistik atau bukan. Esensi jurnalistik adalah berita atau informasi. Jurnalistik merupakan

kegiatan yang meliputi, mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, sertadata dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia, sementara Jurnalis adalah orang yang melakukan pencarian, penghimpunan, penyusunan dan penyajian berita kepada publik. Jurnalisme *online* merupakan kegiatan jurnalistik berupa pelaporan faktayang dilakukan dengan menggunakan internet. Jurnalisme *online*.

dalam praktiknya dicirikan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format berita (multimedia) untuk menyusun isi pelaporan berita sehingga memungkinkan muncul nya interaksi antara jurnalis dengan audiens yang menghubungkan berbagai elemen berita dengan sumber – sumber online yang lain. (Romli : 2012). Dalam jurnalisme online sendiri memiliki tanggapan pro dan kontra dalam praktiknya seperti yang diungkapkan oleh (Margiyono :2012) bahwa jurnalisme *online* dianggap mengabaikan hal nilai akurasi, *fairness*, kelengkapan dan imparialitas, demi mengejar kecepatan sehingga dianggap mengesampingkan prinsip- prinsip dalam jurnalistik yang bersifat fundamental yaitu kelengkapan, *fairness*, dan verifikasi pemberitaannya.

2.7.1 Komunikasi Jurnalistik

Komunikasi jurnalistik sering juga disebut komunikasi media massa periodik. Dalam komunikasi jurnalistik ini, isi pesan/ informasinya, dicari, dikumpulkan, diolah, disusun dan disajikan kepada khalayak melalui media massa periodik,dengan aturan yang ada pada jurnalistik. Pers, secara etimologis berarti barang cetakan, alat cetak atau tekanan. Secara teoritis berarti semua sarana komunikasi masa periodik. Pers dalam arti sempit berarti

media massa tercetak, seperti surat kabar dan majalah. Pers dalam arti luas adalah semua media massa periodik, yaitu yang tercetak dan elektronika (Wahydi : 1991).

2.7.2 Ragam Jurnalisme

Aturan semacam kode etik kadang kala tidak mampu secara penuh mengendalikan kinerja wartawan agar sesuai dengan fungsinya. Setiap wartawan harus mempunyai kematangan ideologi agar kuat menahan beban moral yang terpanggul di pundaknya. Untuk mencapai sebuah matang ideologi memerlukan proses yang cukup rumit. Adapun ragam jurnalisme itu antara lain :

1. Jurnalisme Berdasarkan Khalayak

Menurut (Nadi Mulyadi dan Asti Musman : 2018) Jurnalisme berdasarkan khalayak yaitu jurnalisme untuk siapa kita menulis atau melaporkan berita. Jurnalisme lebih mengutamakan bahasa sastrawi, feature, dan artikel yang padat, narasi jurnalistiknya yang dikhususkan para reportase yang mendalam bahkan hingga investigasi. Misalnya jurnalisme yang mengacu pada artikel ilmiah dan publikasi penelitian, keredaksiannya biasanya dipakari oleh akademisi.

2. Jurnalisme Ideologis

Jurnalisme ideologis merupakan jurnalisme yang lebih menekankan segi ideologi atau visi misalnya jurnalisme ini untuk semua kalangan yang melakukan idealisme dan lebih mengutamakan masyarakat dalam sisi publikasi tertentu. Contohnya media khusus dalam masalah bencana alam, korupsi dan sebagainya. (Nadi Mulyadi & Asti Musman:2018).

3. Jurnalisme Warga

Menurut (Triyanto Lukmantoro : 2006), jurnalisme warga sebagai “tindakan warga dalam memainkan peran aktif dalam proses mengumpulkan, melaporkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi”. Jurnalisme warga mampu memberikan informasi tanpa rentan waktu tertentu yang akurat, independen sesuai dengan tuntutan masyarakat.

4. Jurnalisme Sastrawi

Jurnalisme sastrawi adalah pegabungan dari jurnalisme liputan dan penulisan sastrawi sehingga mudah dipahami. (Nadi Mulyadi dan Asti Musman : 2018).

5. Jurnalisme Investigasi

Jurnalisme investigasi, menurut (Dhady Dwi Laksono : 2010) memiliki elemen sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan kejahatan terhadap kepentingan yang merugikan orang lain.
- 2) Skala dari kasus yang diungkapkan cenderung terjadi secara luas dan sistematis.
- 3) Menjawab semua pertanyaan penting muncul dan memetakan persoalan dengan gambling
- 4) Mendudukan aktor-aktor yang terlibat secara lugas, didukung bukti- bukti yang kuat
- 5) Publik bisa memahami kompleksitas masalah yang dilaporkan dan bisa membuat keputusan dan perubahan berdasarkan laporan itu.

Contoh : liputan makanan yang dicampur boraks merupakan *in depth reporting*, sedangkan liputan kelangkaan minyak goreng merupakan liputan investigasi.

6. Jurnalisme Online

Jurnalisme online adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang menggunakan internet sebagai mediana. Jurnalisme online di indonesia mulai muncul saat jatuhnya pemerintahan soeharto di tahun 1998, saat itu alternatif media dan *breaking news* menjadi komoditi yang dicari banyak khalayak. Dari situlah tercetus keinginan membentuk jurnalisme online.

1) Keunggulan Jurnalisme Online

Menurut (Nadi Mulyadi & Asti Musman : 2018) Keunggulan jurnalisme online dibandingkan dengan jurnalisme konvensional (cetak atau elektronik) antara lain :

- a. Kapasitas luas halaman web mampu menampung naskah yang panjang
- b. Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja
- c. Jadwal terbit bisa kapan saja setiap saat
- d. Aksesnya cepat, begitu di siarkan bisa langsung diakses semua orang
- e. Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet
- f. Memiliki info yang actual
- g. *Update*, pembaruan informasi secara terus menerus dan dilakukan kapansaja tanpa memandang tempat.

- h. Interaktif dua arah dan adanya fasilitas kolom komentar, chat room, polling, dan sebagainya
- i. Terdokumentasi, informasi tersimpan di arsip dan dapat ditemukan melalui link, artikel terkait, dan fasilitas cari atau *search*
- j. Terhubung dengan sumber lain (*hyperlink*) yang berkaitan dengan informasi tersaji

2) Kekurangan Media *Online*

- a. Tidak ada ukuran pasti tentang siapa penerbit berita online, sehingga dapat diklaim beberapa pihak.
- b. Adanya kecenderungan mudah bosan saat membaca sajian diberita-berita online yang panjang.
- c. Tidak selalu tepat karena mengutamakan kecepatan berita yang dimuat di media online biasanya seakurat media lainnya.
- d. Banyak terjadi kesalahan penulisan yang disebabkan ketergesa-gesa dalam proses penulisan.
- e. Berpotensi mengakibatkan *cyber crime* (kejahatan dunia maya)
- f. Menurunnya minat baca di perpustakaan akibat lebih praktisnya media online.
- g. Meningkatkan plagiat akibat mudah dicurinya karya-karya tersaji di media online.

3) Kode Etik Jurnalistik

Kode etik merupakan panduan moral dan etika kerja yang disusun dan ditetapkan organisasi profesi seperti dokter, pengacara, guru, jurnalis, dan lain- lain. Selain sebagai pedoman, fungsi kode etik juga mengatur mengenai hal- hal yang seharusnya boleh dilakukan dan tidak. Dibidang jurnalisme kode etik diperlukan karena adanya tuntutan yang sangat asasi, yaitu kebebasan pers. Di sisi lain, kode etik juga dibuat untuk melindungi organisasi dan anggota seprofesinya sebagai delik pers.

Kode etik jurnalistik adalah standar nilai yang harus dijadikan acuan bagi wartawan dalam menjalankan profesi kewartawanannya (Daulay, Hamdan: 2008).

2.8 HOAX

Dalam KBBI, Hoax adalah berita bohong, Ekses negatif terhadap kebebasan berbicara dan berpendapat di internet, khususnya media sosial. Informasi Hoax tersebar karna masyarakat dengan mudahnya mempercayai terhadap sebuah informasi yang dia terima, tujuan dari informasi Hoax ini adalah membentuk presepsi, menggiring opini, dan membuat opini yang menguji kepehaman pengguna internet dan media sosial terhadap informasi yang disebar. Dalam pembuatan sebuah informasi harus mencari data data yang bersifat fakta dan saling berkorelasi agar dapat dipahami secara benar oleh penerima informasi, hal ini yang sering diabaikan oleh orang yang menyebarkan informasi dan membuat sebuah informasi.

Ada tiga pendekatan penting yang diperlukan untuk mengantisipasi penyebaran berita bohong (hoax) di lingkungan masyarakat, yaitu pendekatan kelembagaan,

teknologi dan literasi. Pertama, pendekatan kelembagaan, yaitudilakukan dengan terus menggalakkan komunitas anti hoax.

Kedua, pendekatan teknologi, yaitu dengan meluncurkan aplikasi hoax checker yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk mengecek kebenaran suatu berita yang terindikasi hoax. Ketiga, pendekatan literasi, yaitu dengan menggalakkan gerakan anti hoax maupun dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat, mulai dari sekolah hingga masyarakat umum, kegiatan ini seharusnya bukan hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi juga seluruh lapisan masyarakat termasuk institusi-institusi non pemerintah lainnya.

2.8.1 Jenis-jenis Informasi Hoax

1. *Fake news*: Berita bohong, berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan, makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita.
2. *Clickbait*: Tautan jebakan, tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca.
3. *Confirmation bias*: Bias konfirmasi, kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada.

4. *Misinformation*: Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu.
5. *Satire*: Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar- besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat. Berita satir dapat dijumpai di pertunjukan televisi seperti “Saturday Night Live” dan “This Hour has 22 Minutes”.
6. *Post-truth*: Pasca-kebenaran: Kejadian di mana emosi lebih berperan.
7. *Propaganda*: Aktifitas menyebar luaskan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah-kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini public. Seperti berikut contoh berita hoax dimedia *facebook*.

Penjelasan :



Gambar 2.1 Contoh Berita *hoax* Sriwijaya Air SJ 182
Sumber: *Facebook*

Rekaman percakapan terakhir pilot Sriwijaya Air belum akurat informasi darimana data percakapan ini di dapatkan. Namun tersebar informasi bahwa rekaman percakapan pilot penerbangan Sriwijaya Air SJ 182 sebelum jatuh di kepulauan seribu adalah hoax. Namun percakapan ini sering disebut sebagai percakapan pilot penerbangan adam air yang jatuh pada 2007 silam.



**Gambar 2.2 Contoh Berita *hoax* kapal KM Maju Lestari
Sumber : Facebook**

Penjelasan :

Berita ini sempat menghebohkan, namun setelah ditelusuri bahwa faktanya bayi itu adalah bayi yang selamat dari kapal KM Maju Lestari tenggelam di perairan Selayar Sulawesi pada Juli 2018 lalu. Dan Hoax ini juga pernah muncul pada saat kecelakaan Lion Air JT 610 di oktober 2018. 1. Klaim rekaman jatuhnya pesawat sriwijaya Air SJ 182 Tersebar video dengan durasi 2 menit 54 detik yang salah satunya diunggah oleh Channel Youtube Liarno Pieter pada 9 Januari 2021. Namun faktanya video ini adalah pendaratan darurat oleh Ethiopian Airlines pada 1996 di perairan pulau Grand Comore. Dari berita dan informasi yang disebar ke media sosial ini dapat disimpulkan bahwasanya banyak praduga tidak berupa fakta yang disebar oleh banyak orang. Tanpa melakukan riset dan tidak diberitakan oleh pihak yang berwenang dalam penyampaian informasi yang pasti.

2.9 Kepercayaan Publik

Menurut (Dwiyanto : 2011) terdapat beberapa istilah yang berbeda yang menjelaskan terkait dengan kepercayaan, seperti *confident*, *reliability*, *trustworthiness*. Kecenderungan untuk menggunakan istilah secara berbeda-beda tergantung setiap konteksnya pada negara. Hal itu dapat terjadi karena konsep

kepercayaan publik bersifat multidimensional dan menjadi subjek yang diterapkan secara disiplin dan beragam, seperti psikologi, sosiologi, politik, ekonomi, dan administrasi publik. Beberapa pengertian kepercayaan menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Kepercayaan merupakan sebuah interpersonal kompleks dan bersifat abstrak yang berhubungan dengan organisasi (Blind : 2006).
2. Menurut (Whelless & Grotz : 1977) kepercayaan terjadi ketika pihak pihak yang memegang persepsi tertentu menguntungkan satu sama lain memungkinkan hubungan ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.
3. Kepercayaan Publik adalah kepercayaan warga terhadap negara dan pemerintah, termasuk didalam nya institusi, kebijakan, dan pejabatnya (Wahyuningsih : 2011).
4. Kepercayaan publik adalah elemen yang sangat penting dan mendasar untuk mendapatkan administrasi publik yang sah (Mardiyanta : 2013) Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut kepercayaan public secara umum adalah sebagai suatu sikap yang abstrak yang mendiskripsikan satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan saling memahami dan percaya.

Penyebaran *hoax* yang masif kerap menggunakan “jasa” media sosial. Padahal kini jumlah khalayak atau pengguna media sosial jauh lebih banyak dari pelanggan media massa sehingga terlihat bagaimana kekuatan media online di bidang jurnalisme. Namun peran jurnalis atau wartawan harus mampu memberikan informasi yang akurat dan menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme, yaitu sebagai berikut :

1. Kewajiban pertama jurnalisisme adalah pada kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisisme adalah kepada masyarakat
3. Intisari jurnalisisme adalah disiplin verifikasi
4. Praktisi jurnalisisme harus menjaga independensi terhadap sumber berita
5. Jurnalisisme harus menjadi pemantau kekuasaan
6. Jurnalisisme harus menyediakan forum kritik maupun dukungan masyarakat
7. Jurnalisisme harus berupaya keras untuk membuat hal penting menarik dan relevan
8. Jurnalisisme harus menyiarkan berita komprehensif dan proporsional
9. Jurnalisisme harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka. Jurnalisisme menjadi keniscayaan bagi seorang jurnalis profesional. Dimana etika menjadi panduan saat bekerja. Seorang jurnalis harus memiliki pengetahuan tentang kesadaran akan nilai baik dan nilai buruk, benar dan salah, tepat dan tidak tepat dalam nuraninya karena hal ini mempengaruhi nilai “kebenaran” dari berita yang diproduksinya. Kebenaran dalam konteks informasi pers yaitu memberitakan keadaan sebenarnya.

Hal ini berbanding terbalik dengan *hoax* yang menyembunyikan kebenaran atau mengada-adakan kebenaran. Dalam jurnalistik, terdapat standar minimum sebagai konsep dari kebenaran dalam “menyampaikan kebenaran”. Standar tersebut, yaitu: memberikan informasi yang akurat dan menerapkan prinsip-prinsip jurnalisisme, yaitu sebagai berikut: Kebenaran dalam konteks informasi pers yaitu memberitakan keadaan sebenarnya. Pertama, laporan harus akurat, dengan cara melakukan verifikasi fakta sehingga diperoleh bukti yang valid yang dapat diberikan kepada khalayak atau publik. Kedua, jurnalis harus mampu melihat

bagaimana melakukan upaya untuk mendorong masyarakat lebih bijak melakukan literasi media. Seorang jurnalis dituntut untuk bisa memposisikan diri antara membuka semua informasi atau sama sekali tidak menyampaikan informasi tersebut dari pada membuat informasipers yang tidak akurat. Ketiga, jurnalis harus memberikan informasi yang jelas dalam laporan liputannya, laporan yang memiliki sifat *fair* dan seimbang. Dalam konteks kebenaran terhadap informasi dan komunikasi yang dibangun pers seringkali terjadi bias. Maka terjadilah apa yang dikatakan ambiguitas dalam laporan pers. Berkaitan dengan hal itu, pernyataan Bill Kovach dan Rosentiel bahwa masyarakat butuh prosedur dan proses guna mendapatkan apa yang disebut dengan kebenaran fungsional.

Menurut pandangan Franz Magnis Suseno, bahwa pers boleh memiliki pelbagai tujuan dan harapan, tetapi tujuan-tujuan dan harapan-harapan itu tidak boleh dikejar dengan menyampingkan kebenaran. Apapun yang disajikan pers harus benar; dan pers harus merasa terlibat terhadap kebenaran. Pemberitaan yang diberikan oleh jurnalis sangat mempengaruhi kepercayaan publik, maka persharus mampu mempertanggung jawabkan setiap informasi yang diberikan dan menjaga loyalitas audiensnya. Untuk membangun kredibilitasnya dan menjaga kode etik dan tugas profesinya jurnalis dituntut mampu memberikan informasi yang akurat dan teruji kebenarannya secara nyata demi kepentingan public.

2.10 Media Massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Istilah “massa” mengacu pada kolektivitas tanpa bentuk, yang komponennya sulit dibedakan satu sama lain (McQuail : 1994). Menurut (Bungin : 2006) media massa diartikan sebagai media komunikasi dan

informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya. Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Canggara : 2010).

Media massa (mass media) terdiri dari dua kata yaitu “media” dan “massa”. kata media dekat dengan pengertian “medium”, “moderta” yang berarti tengah, sedang, penengah atau penghubung. Atau secara sosial-politis, “media” merupakan tempat, wahana, forum, atau lebih tepat lembaga penengah. Sedang “massa” adalah sesuatu yang tidak pribadi, sesuatu yang tidak personal, melainkan sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak. Dengan demikian media massa adalah suatu lembaga netral yang berhubungan dengan orang banyak atau lembaga yang netral bagi semua kalangan atau masyarakat banyak (Niryawan, : 2007).

Media massa berada dalam konteks komunikasi massa sebab pada praktiknya komunikasi antara sesama manusia terjadi dalam beberapa konteks atau level (Infante,Rancer & Womack : 1999). Mengacu pada (bittner : 1993).

komunikasi massa dipahami sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (khalayak). Namun dalam hal ini media massa bukan hanya dalam media nya saja, akan tetapi media massa disini lebih fokus kepada komunikasi massa nya karena bersifat pesannya dapat mempengaruhi khalayak. Media massa terbagi dalam 3 bagian yaitu, sebagai berikut :

1. Media massa cetak, terdiri dari koran dan majalah.
2. Media massa elektronik, terdiri dari radio dan televisi.
3. Media massa online terdiri dari internet atau cybermedia.

Menurut kamus bahasa Inggris ringkas memberikan definisi “massa” sebagai suatu kumpulan orang banyak yang tidak mengenal keberadaan individualitas”. Jika khalayak tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber ke penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Adapun karakteristik media massa menurut (Cangara : 1998) adalah:

1. Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
2. Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau toh terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
3. Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan bergerak secara luas dan simultan, dimana informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.
4. Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, film dan sebagainya.
5. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan

dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, dan suku bangsa. Jadi, media massa adalah industri dan teknologi komunikasi yang mencakup surat kabar, majalah, radio, televisi dan film. Istilah „massa“ mengacu pada kemampuan teknologi komunikasi untuk mengirimkan pesan melalui ruang dan waktu dan menjangkau banyak orang.

Menurut (Elvinaro: 2007). Fungsi media massa bisa dibagi menjadi lima, Pengawasan (surveillance), Penafsiran (Interpretation), Pertalian (Linkage), Penyebaran Nilai – Nilai (Transmission of Value), Hiburan (Entertainment). Menurut Karl Erik Rosengren pengaruh dan dampak media dapat dilihat dari skala kecil (individu) dan luas (masyarakat) serta cepat atau lambatnya pengaruh itu menyebar (Kuswandi, : 1996).

2.10.1 Media Online

Media *online* merupakan salah satu jenis dari media massa yaitu, media cetak dan media elektronik. Media *online* termasuk media yang paling aktif digunakan pada perkembangan teknologi saat ini, hal ini disebabkan karena media online dapat diakses dari perangkat elektronik seperti ponsel, dan komputer melalui jaringan internet. Adapun jenis media online saat ini adalah CO.ID, COM, ID, dan lain sebagainya sebagai domain akses media *online* tersebut. Jhon M. Echols dan Hasan Shadily memberikan definisi mengenai *online*. *On* berarti sedang berlangsung, dan *line* berarti garis, barisan, jarak dan tema singkatnya.

Online berarti proses pengaksesan informasi yang sedang berlangsung melalui media internet. Media *online* (*online media*) disebut juga *cybermedia* (media siber), *internet media* (media internet) dan *new media* (media baru)

dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* disitus web (*website*) internet. Media *online* bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) radio, televisi dan film/video. Media *online* dapat diartikan sebagai pemberian informasi melalui media internet yang berbasis website, portal, dan blog. Berita melalui media *online* sangat efektif digunakan diberbagai kalangan untuk mendapatkan informasi secara cepat melalui *smartphone* atau pun ponsel dengan bekal internet. Menurut (Nurudin : 2004) juga mengemukakan beberapa asumsi pokok mengenai arti penting dari media massa seperti berikut :

1. Media merupakan industri yang berubah dan berkembang yang menciptakan lapangan kerja, barang dan jasa serta kehidupan industri lain yang terkait. Contoh konkret dapat dilihat bahwa sejak reformasi tahun 1998 banyak institusi media baru, seperti jumlah televisi meingkat cepat. Sebaliknya, ditemukannya internet dan munculnya majalah digital membuat majalah Newsweek kehilangan banyak pembacanya, dan akhirnya memutuskan untuk tidak terbit lagi.
2. Media juga merupakan industri tersendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan institusi sosial lainnya. Contoh, pemberitaan media adakalanya bias atau menekankan sebuah isu yang sedang hangat dan penting untuk diketahui oleh banyak audiens.
3. Media merupakan sumber kekuatan karena dapat digunakan sebagai alat kontrol, yang dapat didayagunakan sebagai pengganti

kekuatan atau sumber daya lainnya. Contoh media dapat digunakan sebagai alat penjaga demokrasi karena berperan menyajikan berbagai opini masyarakat. Media merupakan wadah yang semakin berperan menampilkan peristiwa kehidupan masyarakat, baik bersifat nasional maupun internasional.

4. Media sering kali berperan sebagai wahana pengembangan kebudayaan, bukan saja dalam pengertian pengembangan bentuk seni dan simbol, tetapi juga dalam pengertian pengembangan tata cara,,mode,gaya hidup, dan norma-norma.
5. Media telah menjadi sumber dominan bukan saja bagi individu untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, tetapi juga bagi masyarakat dan kelompok secara kolektif. Media juga menyuguhkan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

2.10.2 Jenis-jenis Media Online

Media *online* berupa situs berita di klasifikasikan menjadi lima kategori,yaitu sebagai berikut :

1. Situs berita berupa “edisi online” dari media cetak surat kabar atau majalah, seperti republika online, kompas cyber media, mediaindonesia.com seputar-indonesia.com, pikiran-rakyat.com, dan tribunjabar.co.id
2. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran radio, seperti Radio Australia (radioaustralia.net.au) dan Radio Netherland (rnw.nl)

3. Situs berita berupa “edisi online” media penyiaran televisi, seperti CNN.com, metrotvnews.com dan liputan6.com.
4. Situs berita online “murni” yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti antaranews.com, detik.com dan VIVA News.
5. Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain, seperti yahoo News, Plasa.msn.com NewsNow, dan Google New layanan kompilasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online.

2.10.3 Jenis-jenis Website

Jenis-jenis website digolongkan kedalam enam jenis, yaitu :

1. *News Organization Website*: situs lembaga pers atau penyiaran, misalnya edisi *online* surat kabar, televisi, agen berita, dan radio.
2. *Commercial Organization Website*: situs lembaga bisnis atau perusahaan, seperti manufaktur, retailer, dan jasa keuangan, termasuk toko-toko *online* (*online story*) dan bisnis *online*.
3. *Website Pemerintah*: di Indonesia ditandai dengan domain [.id] go.id seperti *indonesia.go.id* (Portal Nasional Indonesia), *setneg.go.id*, *dandpr.go.id*.
4. *Website Kelompok Kepentingan (Interest Group)*, termasuk *website* ormas, parpol, dan LSM.
5. *Website Organisasi Non-Profit*: seperti lembaga amal atau grup komunitas.
6. *Personal Website (Blog)*. Dari jenis media *online* diatas, penulis

akan melakukan penelitian pada jenis “situs berita *online* murni” yang beritanya tidak terkait dengan media cetak ataupun elektronik

2.10.4 Karakteristik Media *Online*

Menurut (Romli : 2012) karakteristik media online adalah sebagai berikut :

1. **Multimedia:** dapat memutar atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
2. **Aktualitas:** berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
3. **Cepat:** begitu diposting atau diupload, langsung bisa diakses semua orang.
4. **Update:** pembaruan (*updating*) informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media *online* sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terusmenerus.
5. **Kapasitas Luas:** halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.
6. **Fleksibilitas Luas:** pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja dan setiap saat.
7. **Luas:** menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
8. **Interaktif:** dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chat room*.

9. Terdokumentasi: informasi tersimpan di “*bank data*” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “*link*”, “artikel terkait” dan fasilitas “cari” (*search*).
10. *Hyperlinked* : terbuka dengan sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi tersaji

2.11 Teori Agenda Setting

Agenda setting dibentuk berdasarkan isu yang sedang beredar dimasyarakat, isu ini menyangkut tentang berbagai topik namun termasuk berita/informasi hoax berdasarkan temuan dari Kementrian Kominfo. Isu- isu yang dianggap menonjol ini kemudian disajikan dalam bentuk berita di media sosial Facebook. Karakteristik media sosial adalah bebas tanpa adanya gatekeeper, sehingga berita/informasi hoax yang tersaring dan kemudian di posting di media sosial terjadi sesuai dengan keinginan dari pengguna atau penyebar hoax. Hal ini kemudian menghasilkan agenda media sosial yang dapat memengaruhi pendapat publik tentang isu hoax yang sedang ditonjolkan.

Agenda setting menganggap bahwa masyarakat akan belajar mengenai isu-isu apa, dan bagaimana isu-isu tersebut disusun berdasarkan tingkat kepentingannya (Effendy : 2000). Dengan adanya media memberikan issue yang lagi gempar nya untuk mempengaruhi khalayak. Pengaruh media ini sangat berperan penting dengan memiliki keterikatan dengan khalayak itu sendiri. Menurut (Morissan: 2015) Penelitian ini menggunakan teori agenda setting dikarenakan teori agenda setting ini melihat adanya korelasi (suatu hubungan) signifikan antara isu yang diangkat oleh media baik media sosial maupun media massa dengan isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Teori ini mengakui bahwa media memberi

pengaruh terhadap khalayak dalam isu tertentu. Jika media memberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Morissan, 2015: 494). Menurut Bernard C. Cohen *agenda setting theory* adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransferkan dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.

Hasilnya kemudian ditulis Maxwell E. McCombs dan Donald Shaw dalam Baran bahwa media terlihat memberikan dampak yang cukup banyak terhadap subjek penelitian mengenai apa yang mereka anggap isu utama dalam pemilihan. Maka dalam penelitian ini bertujuan dari marak nya beritayang beredar di media sosial terkhusus *Facebook* maka peran jurnalis harus tepat dalam memberikan sosialisasi kepada khalayak atau publik itu sendiri, karena media sangat memberikan pengaruh yang besar kepada masyarakat.

2.12 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1. Daftar Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian/ Nama Peneliti	Metode Penelitian/ Tahun	Teori	Hasil Penelitian
1.	Optimalisasi Peran Jurnalis Media Online Jamberita.Co Di Era Disrupsi/ Sop Birin Lekat	Metode Penelitian yang Digunakan Adalah Metode Penelitian Kualitatif/2021	Teori Peran	Dalam menjalankan peran-peran jurnalis, Jamberita.com menjalankan peran-peran sama seperti yang lainnya yang berlandaskan dengan kode etik jurnalis secara profesional. Jamberita.com terus berusaha untuk meningkatkan sumberdaya manusia karena menyangkut keselamatan seorang jurnalis. Jamberita.com membangun kepercayaan kepada publik dengan cara memberikan informasi sesuai dengan kebenaran yang ada, sehingga Jamberita.com dapat bertahan karena dipercayai menjadi media yang berkualitas.
2.	Peran Jurnalis Dalam Mewartakan Berita Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Masa Pandemi Virus Corona Di Indonesia/ Khaerunnisa Agisti Anis Fuadah Zuhri	Metode Penelitian yang Digunakan Adalah Metode Penelitian Pustaka/2020	Teori Peran	Dalam menyampaikan berita, peran para jurnalis Indonesia harus mengikut kode etik yang telah diatur dalam Undang Undang yang telah ditetapkan. Maka dari itu, jurnalis harus memahami ketentuan - ketentuan etik dan ketentuan hukum dalam Undang - Undang. Kode etik jurnalistik dibuat untuk menjaga standar kualitas dari para jurnalis atau wartawan dalam menjalankan pekerjaannya agar professional dan bertanggung jawab. Etika jurnalistik bertujuan untuk melindungi seluruh masyarakat dari penyampaian berita yang berdampak negatif.

3.	Tindakan Jurnalis Dalam Jurnalisme Warga (Citizen Journalism) Pada Penulisan Berita Di MediaInfo Singaraja/ Ni Pt, Yani Puji A, INgh Marha, I Wyn Wendra	Metode Penelitian yang Digunakan Adalah Metode Penelitian Kualitatif/2019	Teori Peran	Hasil penelitian, menunjukkan bahwa langkahlangkah yang diperoleh sesuai dengan hakikat jurnalisme warga yaitu kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, anal isis seta penyampaian informasi dan berita. Selain itu dalam tindakan menerapkan prinsip dasar jurnalisme warga pada umumnya. Adapun yang dapat diperhatikan bagi jurnalis citizen journalism baru yaitu prinsip dasar, bentuk, dan tantangan jurnalisme warga seperti yang ditemukan pada penelitian tindakan jurnalis dalam jurnalisme warga pada penulisan berita di media Info Singaraja.
4.	Peran Jurnalisme Warga Dalam Mengakomodir Aspirasi Masyarakat/ Dewi Sukartik	Metode Penelitian yang Digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif/2016	Teori Peran	Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa media profesional sangat terbantu sekali untuk mendapatkan informasi berkualitas dari segala penjuru negeri dengan syarat informasi yang disampaikan warga harus memenuhi unsur nilai berita faktual dan penting menyangkut kepentingan banyak orang. Jika dilihat ada sebelas bentuk jurnalisme yang dibahas pada tulisan ini, semua orang bisa mengisi ruang citizen journalism dengan catatan informasi yang diberikan tersebut memenuhi unsut nilai berita faktual alias tidak bohong dan penting bagi kepentingan banyak orang. Jika ini dilakukan oleh warga, informasikan apapun dapat dengan cepat diketahui oleh orang banyak.

No.	Persamaan	Perbedaan
1.	Jurnalis secara profesional berusaha melakukan perankode etik jurnalistik membangun kepercayaan publik melalui pemberitaan di media sosial.	Peneliti meneliti mengenai peran jurnalis <i>waspada.id</i> dalam mengantisipasi berita hoax di <i>Facebook</i> untuk mewujudkan kepercayaan publik
2.	Jurnalis memahami ketentuan ketentuan etik dan ketentuan hukum dalam Undang – Undang dengan melindungi masyarakat dari berita <i>hoax</i> yang beredar dimedia sosial.	Metode ini menggunakan penelitian Deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3.	Menerapkan prinsip dasar jurnalisme warga dalam melakukan pemberitaan dimedia sosial.	Teori yang digunakan yaitu <i>Theory agenda setting</i> , dimana media yang menciptakan kesadaran masyarakat dengan menekankan sebuah isu yang dianggap paling penting.
4.	Bahwa media juga berkontribusi melakukan peran yang profesional untuk meningkatkan berita yang faktual dengan mengandung nilai-nilai kebenaran untuk meningkatkan kepercayaan phblik.	Metode Penelitian bertujuan untuk mengetahui peran jurnalis <i>waspada.id</i> serta hambatan-hambatan yang ditemukan dilapangan oleh jurnalis <i>waspada.id</i> .
5.	Jurnalis harus mentaati langkah - langkah penulisan berita yang sesuai dengan fakta yang terjadi secara nyata dilapangan.	Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif, yang dimana bertujuan untuk menguraikan secara keseluruhan mengenai penekanan media terhadap isu yang sedang <i>viral</i> di <i>Facebook</i> serta melihat bagaimana peran jurnalis <i>waspada.id</i> dalam mengantisipasi hal tersebut untuk mewujudkan kepercayaan publik.

Sumber : repository. Uinjambi.ac.id

2.13 New Media

New media adalah sebuah media yang memfasilitasi interaksi antara pengirim dan penerima (Danaher & Davis, 2003:462). Teknologi komputer dan internet adalah hal yang mendasari munculnya istilah *new media*. Secara sederhana *new media* berasal dari kata “*new*” yang berarti baru dan “*media*” yang berarti alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima (Mulyana : 2008). Menurut (Ardianto : 2011) juga menguraikan ciri-ciri utama yang menandai perbedaan antara media baru dengan media lama (konvensional) berdasarkan perspektif pengguna, yaitu:

1. *Interactivity* Diindikasikan oleh rasio respon atau inisiatif dari pengguna terhadap tawaran” dari sumber/pengirim (pesan).
2. *Social presence (sociability)* Dialami oleh pengguna, sense of personal contact dengan orang lain dapat diciptakan melalui penggunaan sebuah medium. Media richness: media (baru) dapat menjembatani adanya perbedaan kerangka referensi, mengurangi ambiguitas, memberikan isyarat-isyarat, lebih peka dan lebih personal
3. *Autonomy*, Seorang pengguna merasa dapat mengendalikan isi dan menggunakannya dan bersikap independen terhadap sumber.
4. *Playfulness*, Digunakan untuk hiburan dan kenikmatan
5. *Privacy* ,Diasosiasikan dengan penggunaan medium dan atau isi yang dipilih
6. *Personalization*, Tingkatan dimana isi dan penggunaan media bersifat personal dan unik.

Dampak dari berkembangnya media baru ini sebenarnya sudah terlihat cukup

lama Sejak tahun 2010, mulai terjadi kemandekan demokrasi di dunia, bak menjadi arus balik dari gelombang demokratisasi ketiga. Namun di tengah kegalauan itu, sebuah perkembangan tak terduga terjadi di Timur Tengah dan Afrika Utara, kawasan yang selama ini seperti tak ikut ambil bagian dari tiga gelombang demokratisasi dunia. Revolusi rakyat menggulung rezim-rezim otoritarian sejak awal 2011. Aksi bakar diri seorang pedagang asongan di Tunisia, Muhammad Bouazizi mencetuskan Revolusi Melati yang menumbangkan Presiden Zine al-Abidin Ben Ali, otokrat yang telah berkuasa selama 23 tahun, pada 14 Januari 2011. Dari negara Arab Maghribi itu, revolusi menyeberang ke Mesir dan menumbangkan Husni Mubarrak yang telah berkuasa selama 30 tahun pada 11 Februari 2011 (Efriza & Indrawan : 2018) Media baru memungkinkan organisasi untuk memperoleh data atau informasi secara cepat tentang bagaimana pendapat publik terhadap organisasi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan partai politik (Aji & Indrawan, 2019: 108-109). Media baru memberikan banyak peluang untuk meningkatkan komunikasi eksternal yang efektif dan efisien. Tapi,kehadirannya tentu disertai beberapa hal yang harus diwaspadai. Pertama, media baru menciptakan *cyber selfishness*, (keegoisan pengguna internet), maksudnya menghasilkan banyak orang-orang yang tidak bertanggungjawab secara sosial.Kedua, sekalipun ruang dan waktu tidak terbatas, hal tersebut tidak berlaku untuk pertemuan langsung secara fisik.

Oleh karena tidak bertemu dengan lawan bicara secara langsung, kemungkinan terjadi penipuan atau pembohongan didalam dunia maya cukup tinggi. Ketiga, terjadinya berita atau tulisan yang dianggap tidak sesuai (*hoax*), maka dengan cepat komentar akan mengiringnya, sehingga pihak organisasi atau perorangan

yang memiliki kepentingan untuk pembangunan citra semestinya harus memiliki pengetahuan dan literasi terhadap dampak media baru (Aji & Indrawan : 2019), Ini terjadi terutama generasi web 2.0 mulai memasuki relung-relung kehidupan rakyat di Timur Tengah. Dengan menggunakan media internet, aktivis prodemokrasi yang selama ini kesulitan untuk menyuarakan suaranya melalui media massa konvensional menemukan jalan baru dalam menyuarakan demokrasi. Pada tanggal 18 Desember 2010, demonstrasi besar terjadi di Tunisia karena kematian Bouazizi tersebar dengan cepat di internet, utamanya melalui mediasosial, ke seantero negeri itu. Demonstrasi besar itu akhirnya membuat Presiden Ben Ali jatuh pada tanggal 14 Januari 2011 (Efriza & Indrawan : 2018).

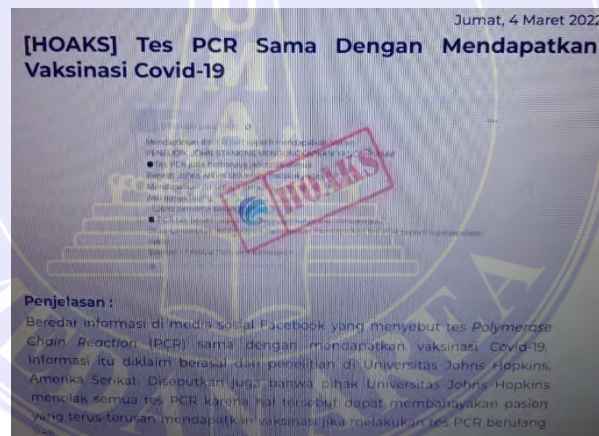
Selanjutnya, pola manusia berinteraksi dewasa ini sudah berubah akibat dari perkembangan teknologi komunikasi. Tidak ada lagi batasan ruang dan waktu dalam berkomunikasi. Interaksi manusia yang dulunya dilakukan melalui proses tatap muka, sekarang bisa menggunakan media sebagai ekstensi. Interaksi sosial melalui media baru yang tidak terbatas oleh jarak dan waktu tersebut mengurangi porsi interaksi tatap muka. Maka penulis melakukan penelitian dengan mengamati berita *hoax* melalui media sosial *Facebook*.

2.13.1 Facebook

Facebook adalah situs jejaring sosial (social networking) atau disebut juga layanan jaringan sosial secara online, yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi informasi di seluruh dunia (Arifin : 2009). Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga

dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya (Saputra : 2004).

Facebook merupakan jejaring sosial yang digunakan dalam semua kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Penggunaan media ini sangat banyak diminati oleh pengguna internet, dan berita yang beredar begitu sangat banyak bahkan pemberitaan yang tidak aktual. Pemberitaan yang tersaji melalui media sosial *Facebook* ini seharusnya lebih diperhatikan lagi terkhusus bagi pengguna internet. Terkadang terdapat pemberitaan yang judul dan isi berita yang tidak sama. Beberapa oknum yang tidak bertanggung jawab seharusnya lebih ditindaklanjuti demi ke aktualan sebuah nilai berita. Berikut Berita *Hoax* yang beredar di *Facebook*.



Gambar 2.3 Informasi Hoax di Facebook Tes PCR Sama Dengan Mendapatkan Vaksinasi Covid-19, Sumber : KOMINFO

2.13.2 Twitter

Twitter merupakan media sosial dan dikategorikan sebagai *new media* yang memiliki sebuah jaringan informasi terdiri dari pesan 140 karakter yang disebut *tweet*. Ini adalah sebuah cara baru yang mudah untuk menemukan berita terbaru atau apa yang sedang terjadi terutama yang berkaitan dengan hal-hal digemari oleh para individu. *Twitter* memiliki strategi pengembangan sebagai berikut: mempromosikan perusahaan posting blog melalui akun perusahaan. Mengkomunikasi masalah dukungan media sosial untuk mendukung tim, dan mengadakan evaluasi setelahnya. Membangun reputasi. Mempromosikan jaringan orang lain. *Twitter* memiliki kebijakan seperti misalnya dapat menyatakan keaslian akun tersebut ketika aktivitasnya banyak dan memiliki banyak followers. *Twitter* akan melakukan verifikasi dan menyatakan bahwa akun tersebut asli. Hal ini biasanya terjadi pada publik figur yang menggunakan *twitter*. Strategi yang sengaja dibuat oleh *twitter* ini mampu diterima secara luas oleh masyarakat sehingga pesan dan pengaruh yang hendak disodorkan kepada khalayak dapat diterima. Namun tentunya dalam agenda setting, pesan pengaruh yang sengaja dibuat media memang mempengaruhi khalayak namun baru sampai pada tataran kognitif. Untuk tahap penerimaan sepenuhnya berada pada khalayak tertentu.



Gambar 2.4 Contoh informasi Hoax di Twitter Akun Twitter Mengatasnamakan IndiHome Sumber: KOMINFO

Penjelasan:

Beredar tangkapan layar sebuah akun Twitter yang mengatasnamakan IndiHome. Pada deskripsinya akun tersebut mengaku sebagai akun Twitter Official IndiHome. Faktanya, melalui akun Twitter resminya, IndiHome mengklarifikasi bahwa akun tersebut merupakan akun palsu yang mengatasnamakan IndiHome. Akun resmi indihome tidak menggunakan karakter tambahan seperti angka atau ikon lainnya, dan akun resmi IndiHome sudah memiliki centang biru

2.13.3 Instagram

Media sosial instagram adalah media sosial yang paling digemari oleh kaum dewasa dengan pengguna nya 18-29 tahun. Melalui media sosial instagram para pengguna dapat membagikan *momment* dengan format foto atau vidio yang diunggah di laman media sosial instagram milik pribadinya. Media sosial instagram juga menawarkan fitur yang menarik untuk para penggunanya seperti instagram *story* dengan berbagai fitur kamera dan juga

live. Instagram juga dijadikan untuk tempat berbagi segalanya di instagram pengguna bebas berbagi foto, video dimana pun kapan pun tanpa dibatasi jarak dan waktu bersama *followers* nya. Dan tidak membatasi privasi penggunaan dalam menyebarkan momennya, pengguna instagram yang lain dapat melihatnya juga. Namun ini juga berdampak dengan budaya berlebihan dalam berbagai di dunia maya. (Sakti & Yulianto: 2018).



Gambar 2.5 Contoh informasi Hoax di Instagram Akun Instagram Mengatasnamakan Kartu Prakerja, Sumber: KOMINFO

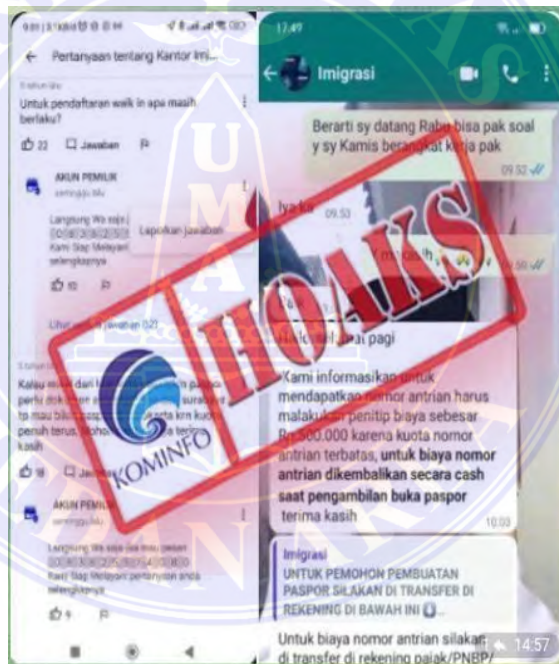
Penjelasan :

Beredar akun Instagram yang mengatasnamakan Kartu Prakerja. Pada profil akun tersebut juga mencantumkan Email prakerja yakni grsapps@gmail.com, serta nomor Whatsapp 087811819321. Dilansir dari Portaljember.pikiranrakyat.com, akun yang mengatasnamakan kartu prakerja adalah palsu. Adapun akun resmi Instagram Kartu Prakerja adalah [@prakerja.go.id](https://www.instagram.com/prakerja.go.id), dengan situs resminya www.prakerja.go.id. Selain itu, informasi Contact Center Kartu Prakerja bisa diakses melalui nomor telepon

0800-150-3001, live chat dan form pengaduan melalui www.prakerja.go.id.

2.13.4 WhatsApp

WhatsApp sebagai salah satu media sosial saat ini yang banyak digunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Melakukan percakapan melalui menu *chat*, bisa meng-*copy*, men-*delete*, atau *memforward* pesan. Selain itu juga dapat mengirim pesan suara maupun membagikan lokasi keberadaan pengguna. Juga menyediakan fitur grup *chat*, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa nomor kontak untuk membuat sebuah grup *chat*.



Gambar 2.6 Contoh berita Hoax di WhatsApp Akun WhatsApp Mengatasnamakan Kantor Imigrasi Surakarta, Sumber: KOMINFO

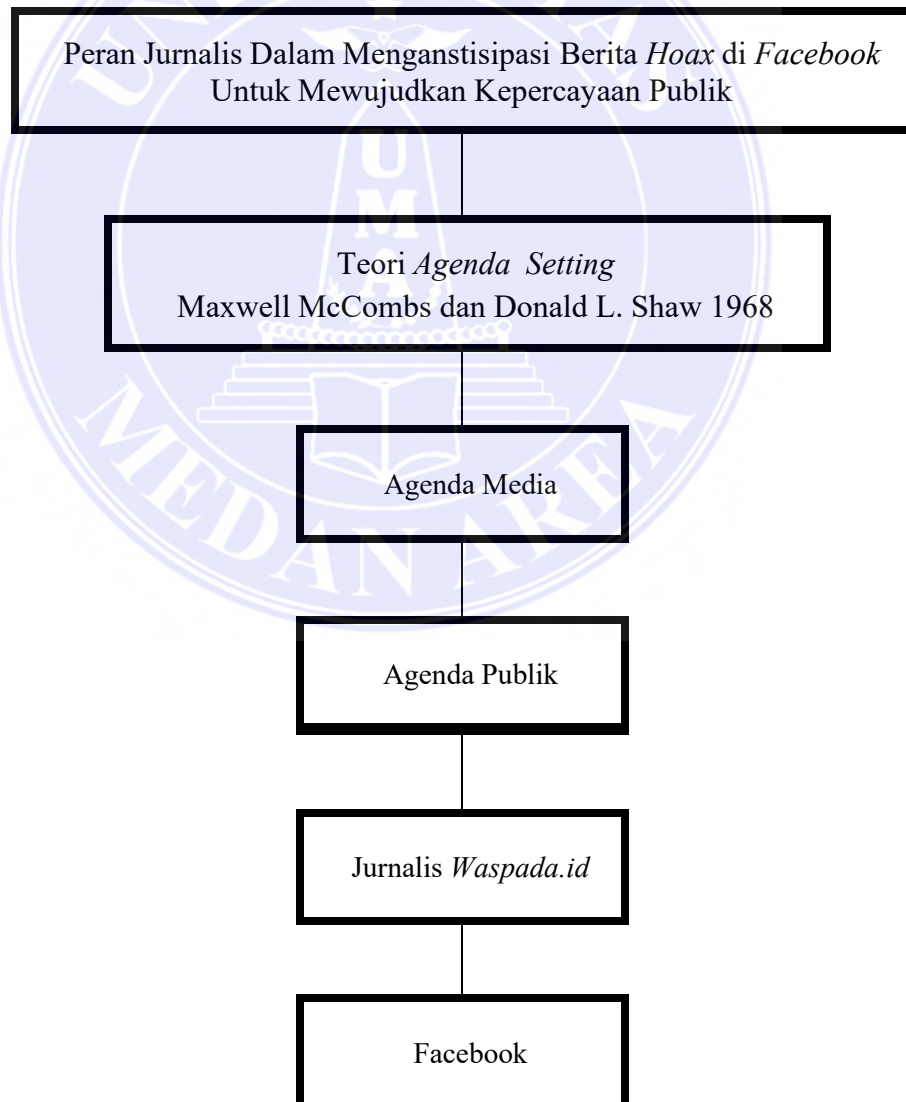
Penjelasan

Beredar sebuah akun WhatsApp yang mengatasnamakan Kantor Imigrasi Surakarta dengan nomor 083825574080. Nomor WhatsApp tersebut disebarluaskan melalui aplikasi peta *online* Google Maps oleh sebuah akun bernama “Akun Pemilik” dengan modus untuk melayani pertanyaan yang

diajukan oleh para pengguna kepada Kantor Imigrasi Surakarta. Berdasarkan hasil penelusuran, Kantor Imigrasi Surakarta melalui akun Twitter resminya @kanimsurakarta, mengklarifikasi bahwa akun WhatsApp tersebut merupakan akun palsu. Pihaknya menegaskan bahwa segala informasi dari akun tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan dan apabila menemukan penipuan bermodus “Akun Pemilik” yang mengatasnamakan Kantor Imigrasi Surakarta diharapkan agar melakukan *report* terhadap akun tersebut.

2.14 Kerangka Berfikir

Table 2.2 Kerangka Berfikir
Sumber : Peneliti 2023



Media adalah pusat penegakan kebenaran yang mampu mengangkat dua elemen, yaitu kesadaran dan pengetahuan ke dalam agenda publik. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kesadaran publik dan mengarahkan perhatian pada isu-isu yang dianggap penting oleh publik. Media berita memainkan peran penting dalam menentukan informasi apa yang dilihat khalayak, atau mengatur agenda berita. Memahami bagaimana media berita memengaruhi cara individu memproses informasi dan bagaimana lingkungan tajam media sosial mempolarisasikan publik untuk percaya terhadap sebuah berita untuk membuat orang lebih rentan percaya pada berita palsu dan informasi yang salah. Media sosial telah mendorong perubahan mendasar dalam cara orang berkomunikasi dan berinteraksi dengan informasi. Maka peran jurnalis waspada.id harus mampu mengantisipasi berita *hoax* tersebut dengan menggunakan sistem Kode Etik Jurnalistik dan jurnalis secara rutin mampu menyeimbangkan berita mereka dengan memasukkan pernyataan-pernyataan yang mewakili berbagai opini. Wartawan warga, pengguna *Facebook* tidak dapat mematuhi standar profesional yang memastikan pelaporan berita yang etis dan jujur, namun mereka memiliki kemampuan untuk mempersonalisasikan umpan berita melalui media sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono : 2013) Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik teoritis maupun praktis. Sehingga metode penelitian dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitiannya dilakukan dengan teori dan ilmu pengetahuan. Selain itu metode penelitian ini harus direncanakan dengan memperhatikan berbagai aspek, yakni waktu, dana, lokasi dan aksesibilitas terhadap tempat dan data guna berjalannya penelitian tersebut dengan baik. Menurut Raco : 2010 penelitian sebagai kegiatan yang terorganisir, sistematis, berdasarkan data, dilakukan secara kritis, objektif, ilmiah untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam atas suatu permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini, tujuan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif adalah berdasarkan teori *agenda setting* peneliti ingin menguraikan secara keseluruhan bahwa media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi bahkan membentuk cara berpikir publik yang terpapar informasi mengenai isu-isu yang beredar. Pada pengumpulan data ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi serta wawancara yang mendalam kepada informan penelitian, dan dokumentasi sebagai hasil penelitian. Melalui metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data untuk meneliti Peran Jurnalis Waspada.id Dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* Di *Facebook* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Publik.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Table 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Penelitian	Sep 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agus 2023
1	Pengajuan Judul											
2	Bimbingan Proposal											
3	Seminar Proposal											
4	Penelitian											
5	Bimbingan Seminar hasil											
6	Seminar Hasil											
7	Bimbingan Sidang											
8	Sidang											

3.3 Bahan dan Alat

Selama penelitian bahan dan alat yang digunakan oleh peneliti yaitu mediayang mendukung penelitian seperti, *Pc*,ponsel, dan alat tulis.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah jurnalis atau wartawan waspada. Tujuan peneliti memilih jurnalis sebagai subjek penelitian adalah agar lebih mengetahui kredibel jenis berita yang muncul dimedia sosial, Maka para jurnalis akan dimintai keterangan tentang peran jurnalis *waspada.id* dalam mengantisipasi berita *hoax* di *facebook* untuk mewujudkan kepercayaan publik yang menjadiinforman penelitian.

3.5 Sumber Data

Menurut (Moleong : 2013), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain lain. Sumber data akan diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian kali ini, sumber data yang digunakan yaitu:

3.5.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari perusahaan Waspada (pihak internal) berupa data dan informasi yang relevan dengan penelitian, lewat wawancara langsung atau wawancara tidak langsung (*online*). (Indrianto dan Supomo,2002) Peneliti akan mendapatkan informasi dari orang-orang yang berada di bagian internal Waspada,seperti Redaktur dan Jurnalis Waspada.id.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data dan informasi yang diperoleh dari luar (pihak eksternal), bahan yang diambil nantinya akan sesuai dari luar yang akan dibutuhkan oleh peneliti, (Indrianto dan Supomo 2002). Peneliti akan mewawancarai Dosen Jurnalistik dan salah satu Masyarakat yang aktif di media sosial.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah metode yang banyak digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data merupakan langkah penting yang perlu diterapkan untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai yang diinginkan. (Sugiyono:2016) menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis

data selama di lapangan model miles dan huberman.

3.6.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan tahapan untuk menerima data dan informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data secara keseluruhan agar dapat mengetahui Peran Jurnalis *Waspada.id* Dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik.

3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk mendapatkan informasi. Proses reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Peran Jurnalis *Waspada.id* Dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. (Miles & Sugiyono : 2016) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya yang palingsering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data melalui uraian yang jelas, sehingga lebih mudah dipahami.

3.6.4 Kesimpulan Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menyimpulkan hasil yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan. Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono : 2016) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah dengan Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara) dan Dokumentasi

3.7.1 Observasi (Pengamatan)

Menurut (Sugiyono : 2016) mengemukakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”, Artinya adalah melalui observasi peneliti dapat mengetahui peran jurnalis *waspada.id* dalam mengantisipasi berita *hoax* di *facebook* untuk mewujudkan kepercayaan publik. Artinya melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian melalui proses pengamatan pada objek penelitian tersebut, peneliti

dapat menemukan permasalahan tentang peran jurnalis *waspada.id* dalam mengantisipasi berita *hoax* di *facebook* untuk memewujudkan kepercayaan publik.

3.7.2 Interview (Wawancara)

Menurut (Sugiyono : 2016) mengemukakan bahwa “*interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding pf how the participant interpret a situation or phenomenon than can he gained through observation alone*”. Melalui cara wawancara ini, maka peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan bagaimana Peran Jurnalis *Waspada.id* Dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik sebagai sumber data nya yaitu Jurnalis/wartawanwaspada.

3.7.3 Dokumentasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, defenisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan sepertigambar, kutipan, sketsa dan bahan referensi lain. Dokumentasi dalam penelitianini untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan bukti dan keterangan dalam proses penelitian mengenai Peran Jurnalis *Waspada.id* Dalam Mengantisipasi Berita *Hoax* di *Facebook* Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik.

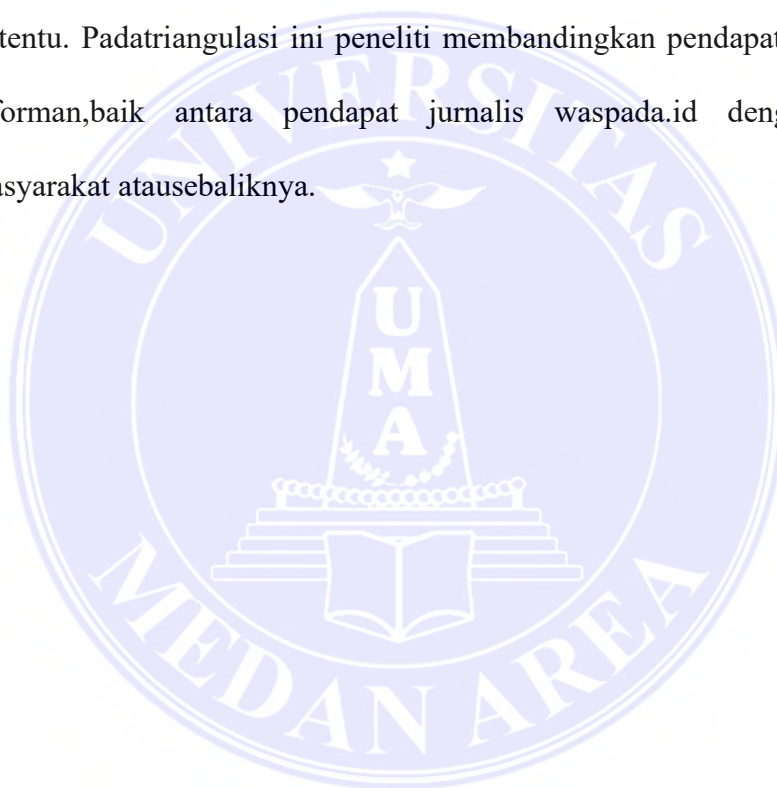
3.8 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu untuk menguji keabsahan data hasil penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas

ini sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan berbagai waktu yang ada. dari berbagai jenis triangulasi yang ada yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu:

3.8.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber adalah yang melibatkan penggunaan beberapa sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan informasi tentang topik tertentu. Padatriangulasi ini peneliti membandingkan pendapat dari berbagai informan, baik antara pendapat jurnalis waspada.id dengan pendapat masyarakat atausebaliknya.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa peran jurnalis waspada dalam mengantisipasi berita hoax di Facebook untuk mewujudkan kepercayaan publik adalah dengan cara melakukan verifikasi berita dengan mencantumkan data-data yang akurat di dalam sebuah berita yang dipublikasikan sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik, dimana sebuah berita yang akurat dapat dilihat dari unsur 5W+1H karena dari unsur berita tersebutlah dapat dilihat kelengkapan isi berita.
2. Adanya hambatan yang diterima secara langsung maupun tidak langsung ketika melakukan peliputan berita oleh jurnalis waspada yaitu:
 - a. Mendapatkan data-data dari narasumber yang dituju, terkadang yang menjadi penghambat jurnalis waspada dalam melakukan peliputan adalah, datayang ingin didapatkan tidak mudah, karena tidak semua yang ingin dijadikan narasumber bersedia dalam melakukan wawancara untuk memberikan informasi yang ada.
 - b. Kurang nya pemahaman jurnalis terhadap berita yang ingin diliput. Hal ini mengakibatkan berita yang diliput dikumpulkan dan dijadikan sebuah berita dimedia, membuat masyarakat ambigu dengan pembahasan dari isi berita karena kurangnya pemahaman jurnalis terhadap berita yang ingin diliput.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Peran jurnalis dalam membentengi masyarakat dari berita *hoax* di *Facebook* harus lebih kuat lagi dengan cara menghimbau masyarakat menggunakan alternatif literasi media. Lalu dengan cara memberikan tips untuk mengetahui apakah berita yang dikonsumsi tersebut *hoax* atau tidak berupa edukasi artikel di media yang akurat.
2. Menurut peneliti agar tidak sering terjadi hambatan-hambatan dalam melakukan peliputan maka diperlukan:
 - a. Perkembangan kognitif ataupun pelatihan kognitif secara berkala kepada para jurnalis.
 - b. Adanya sistem kerjasama dalam narasumber terkhusus dalam pengimputan data yang ingin dituju.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aji, P. A., & Indrawan, J. 2019. *Cyberpolitics: Perspektif Baru Memahami Politik Era Siber*. Depok: Rajawali Pers.
- Arifin, H. 2009. *Nongkrong Asyik di Internet Dengan Facebook*. Jakarta: BukuKita.
- Barus, S.W. 2010. *Jurnalistik*, Jakarta: Erlangga.
- Cangara, H. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, O.U. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Lkis Yogyakarta.
- Efriza & Indrawan, J. 2018. *Komunikasi Politik: Pemahaman Secara Teoritis dan Empiris*. Malang: Intrans Publishing.
- Suseno, F.M. *Etika Dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*. Jakarta: PT. Kanisius.
- Hari, N. 2007. *Dasar-Dasar Hukum Media*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- J.B Wahyudi. 1991. *Komunikasi Jurnalistik, Pengetahuan Praktis Bidang Kewartawanan, Surat Kabar – Majalah, Radio dan Televisi*, Bandung : Penerbit Alumni.
- Hamdan, D. 2016. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mastel. 2017. *Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah Hoax Nasional*. Diakses dari situs: <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-masteltentang-wabah-hoax-nasional/tanggal> Desember 2017.
- Mulyana, D. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. 2011. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar, Edisi Keenam*. Alih Bahasa Agus Dharmawan. Dan Amirudin. Jakarta : Salemba Humanika.
- M.L.GANDHI, 1985. *Undang Undang Pokok Pers*, Jakarta: RAJAWALI
- Syahputra, I. 2019. *Media Relation*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, A.S. 2003. *Jurnalistik Terapan : Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung : Batic Press cetakan 1. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia.

Nadi, M dan Asti, M. 2018. *Jurnalisme Dasar*, Yogyakarta: Percetakan Grafindo.

Sarwono, W.S. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Jurnal

Aji, P. A., & Indrawan, J. 2011. *Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi*. 8(1) : 14.

Fachril, S.E.A. Austin, T & Suprpti I.P. 2021. *Kompetensi Wartawan Dalam Meningkatkan Profesionalisme di Waspada Online*. 4(1): 46-48.

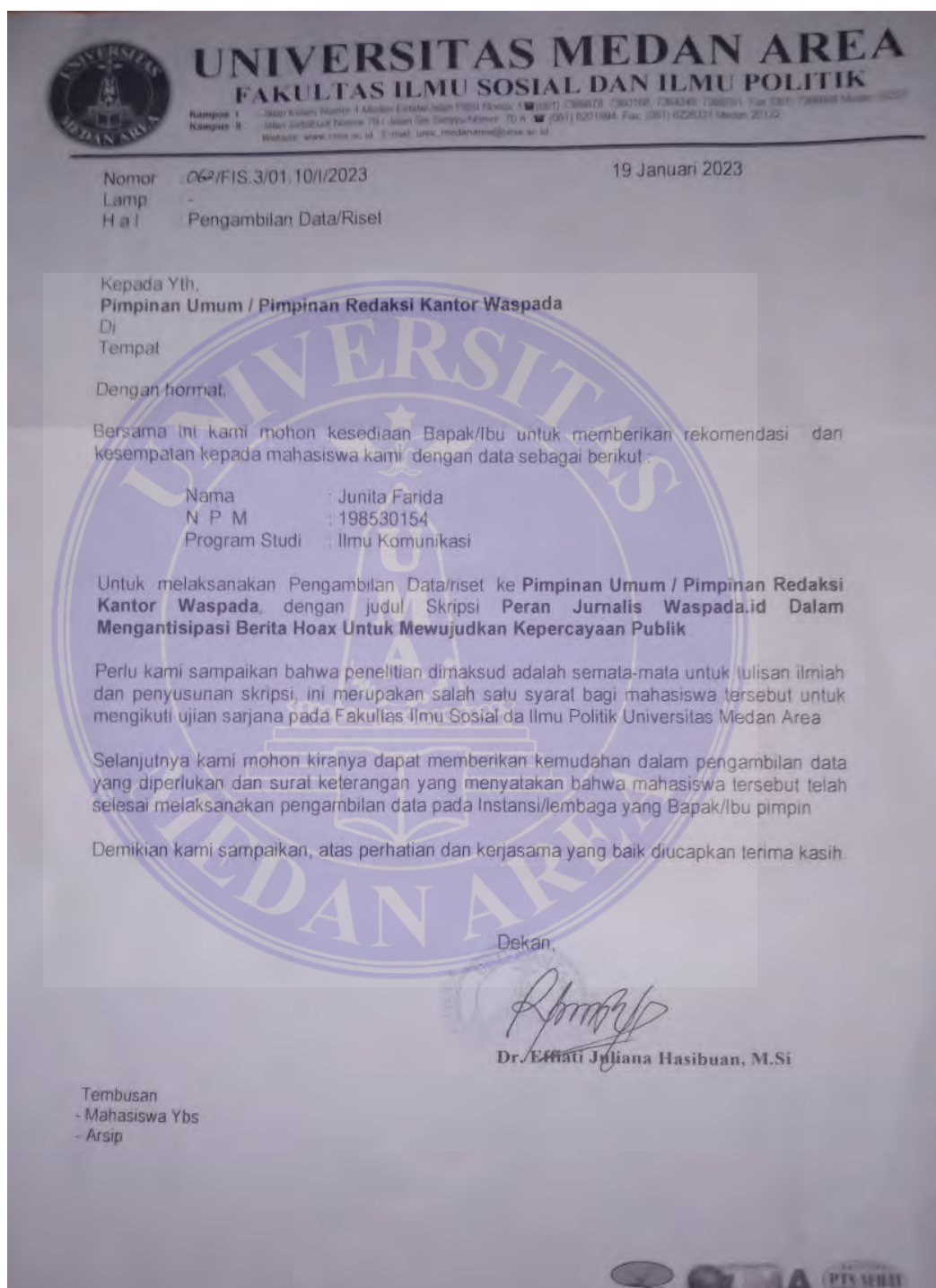
Hamna, D.M. 2018. *Peran Jurnalisme Profetik Menghadapi Hoax*. 18 (2) : 39-46, 2017. *Eksistensi Jurnalisme di Era Media Sosial*. 03 (1) : 48-120.
Kominfo.go.id. 2017. *Ini Cara Mengatasi Hoax di Dunia Maya*. Diakses dari https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-duniamaya/0/sorotan_media

Mastel. 2017. *Hasil Survey Mastel Tentang Wabah HOAX Nasional*. Diakses dari situs: <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-masteltentang-wabah-hoax-nasional/> tanggal 2 Desember 2017.

Wheless, L.R & Grotz, J. 1977. *The Measurement of Trust and Its Relationship to Self-Disclosure*. (online). Virginia: West Virginia University Spring, 03 (03).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Riset dari Fakultas Ke Waspada.id



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kualanaram 1 Medan 20132
Kampus II : Jalan Jendral Sudirman 751 - Jalan Sei Sempu Medan 20132
Website: www.uma.ac.id | E-mail: uma_medan@uma.ac.id

Nomor : 062/FIS.3/01.10/I/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

19 Januari 2023

Kepada Yth,
Pimpinan Umum / Pimpinan Redaksi Kantor Waspada
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

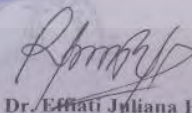
Nama : Junita Farida
N P M : 198530154
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Pimpinan Umum / Pimpinan Redaksi Kantor Waspada**, dengan judul **Skripsi Peran Jurnalis Waspada.id Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Etti Juliana Hasibuan, M.Si

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip

Lampiran 2. Surat Selesai Melakukan Riset dari Waspadaid


WASPADA

Harian Umum Nasional Terbit Sejak 11 Januari 1947

Rantor Pusat/Head Office:
Jalan Legiun Suroboyo/Bogori Klatenan No. 2
Klaten, Indonesia. Telp. (0271) 8250858, 4528431 (024n)
Fax. (0271) 4533010
Website: www.waspada.id
Email: info@waspada.id@gmail.com & info@waspada@yahoo.com

Penerbit / Publisher
PT Penerbitan Harian Waspada

Perwakilan :
Jakarta: Jl. Tugu Ikandak No. 24 Depok. HP: 081591173306
Bandar Aceh: Jalan Rasi Syekhataid No. 21C, 03122 Temp. (0643) 32395
Lubuksumbar: Jalan Iskandar Muda No. 65A, Telp. (0643) 82309
Klaten: Jalan H. Sutomo No. 35, Telp. (0271) 7500210

Nomor : B. 012-11/23/WSP Medan, 23 Januari 2023
Hal : **izin Riset**

Kepada Yth:
Bapak/Ibu **Dekan**
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area
Jl. Kolam No 1 Medan Estate
Medan – 20223

Dengan hormat,

Menghunjuk surat Bapak/Ibu nomor: 062/FIS.3/01.10/1/2023, tertanggal 19 Januari 2023 perihal tersebut pada pokok surat, kami dapat memberikan izin riset yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa Bapak/Ibu:

Nama : **JUNITA FARIDA**
NPM : **198530154**
Prgram Studi : **Ilmu Komunikasi**
Judul Skripsi : **"Peran Jurnalis Waspada.id Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik"**

sepanjang mahasiswa tersebut dapat memenuhi seluruh ketentuan dan peraturan yang berlaku di perusahaan kami, termasuk menyerahkan 1 (satu) eks. hasilnya.

Demikian disampaikan atas perhatian yang diberikan kepada perusahaan kami, diucapkan terimakasih.

An. Pemimpin Umum

KHIDIR ANWAR, S.Sos
Kepala Personalia

cc: 1. Pemimpin Umum (laporan)
2. arsip

Lampiran 3. Hasil Wawancara

Wawancara kepada Redaktur Waspada.id M. Ferdinand

1. Bagaimana peran redaktur waspada.id dalam mengantisipasi berita hoax?

Jawaban : Redaktur berperan jika wartawan ataupun jurnalis nya sudah terjun kelapangan dan mendapatkan data yang akurat dan sudah menulis berita maka tugas redaktur mencek kembali hasil dari pekerjaan mereka dilapangan.

2. Apakah situs Waspada menggunakan sistem Flowchart dalam mempublikasikan berita?

Jawaban : pasti nya memakai sistem Flowchart, karena ini merupakan rumus dari pembuatan salah satu berita yang aktual,supaya jika berita nya di unggah itu sudah pasti.

3. Bagaimana pola kerja radaksional dalam penyuntingan berita?

Jawaban: redaktur menugaskan setiap wartawan atau jurnalis berkumpul melakukan “apel” pagi untuk mencari peristiwa apa yang sedang terjadi dan yang paling bagus berita yang sedang marak terjadi,lalu mereka pergi dan mencari peristiwa tersebut,kemudian dikumpulkan, ditulis dan diterbitkan.

4. Berapa berita yang diterbitkan dalam sehari di waspada.id?

Jawaban : berita yang diterbitkan berkisaran kurang lebih 80-90 berita perhari dari semua jurnalis.

5. Bagaimana meyakinkan masyarakat terhadap berita yang ada baik di media sosial maupun media online?

Jawaban : cara yang paling tepat itu adalah jika berita di media sosial lihat saja sumbernya dari mana,jika tidak ada tercantum dan dibuat bukan dengan

lembaga yang sudah sah berarti tidak konkret beritanya. Namun di media online sudah pasti berita yang kredibel karena menyakutkan lembaga.

6. Bagaimana tindakan redaktur dalam menanggapi berita hoax ditengah Masyarakat?

Jawaban : pastinya dalam menanggapi pemberitaan hoax ini dengan cara mari kita berikan informasi yang aktual di media kita dengan data-data yang akurat,serta mengevaluasi masyarakat dengan cara literasi media.

7. Bagaimana tanggapan redaktur waspada terhadap pemberitaan hoax di Media Sosial?

Jawaban : Tanggapannya yaitu geram,namun sesama jurnalis juga harus saling menghargai meskipun setiap jurnalis itu berbeda-beda pembuatan beritanya. Karena menurut saya yang lebih mengutamakan jumlah pengunjung yang baca dan mendapatkan keuntungan dari hasil yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

8. Apa saja hambatan redaktur waspada dalam meyakinkan masyarakat agar tidak sepenuhnya percaya kepada berita di media sosial, terkhusus di Facebook?

Jawaban : untuk meyakinkan hal tersebut sangat susah,karena minimnya pengetahuan masyarakat Indonesia akan pemberitaan, baik dari latar belakang pendidikan maupun kebiasaan. Dan masih percaya dari sistem mulut ke mulut

9. Apa yang menjadi tujuan redaktur waspada dalam menangkal berita hoax?

Jawaban : Memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat atas berita yang dikonsumsinya.

Wawancara kepada Jurnalis Waspada.id Andi Siregar

1. Bagaimana peran jurnalis dalam menyikapi berita hoax?

Jawaban : cara kami para jurnalis menyikapi berita hoax adalah dengan cara membuat berita yang akurat disertai data-data yang jelas dengan unsur-unsur berita di dalam nya sesuai dengan perundangan-undangan jurnalistik.

2. Bagaimana tindakan jurnalis waspada.id jika melihat berita hoax dimedia sosial?

Jawaban : menurut saya semua orang berhak menyatakan pendapat nya dan mengakses sebuah informasi karena negara kita juga menganut sistem demokratis,yang siapa saja bebas untuk berpendapat. Akan saja setiap orang menyikapi berita atau informasi tersebut berbeda-beda,ada yang langsung percaya,ada yang dicari tahu terlebih dahulu. Apalagi di media sosial itu bebas sekali siapa saja yang pakai.

3. Apa tujuan utama jurnalis waspada.id dalam membuat berita?

Jawaban : yang menjadi tujuan utama dari berita ini menurut kami jurnalis waspada.id ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat agar berita itu benarbenar dilihat dipahami jangan dari satu sumber saja,dilihat juga apakah ada unsur kode etik jurnalistiknya di dalam.

4. Bagaimana tanggapan jurnalis waspada.id dalam melihat kinerja jurnalis online yang baru terjun kedalam jurnalistik?

Jawaban : menurut saya sah-sah saja karena disini juga terdapat kebebasan pers,namun harus bisa mempertanggung jawabkan setiap pemberitaannya.

5. Bagaimana tindakan jurnalis waspada.id untuk menyakinkan masyarakat agar tidak mudah percaya berita yang beredar dimedia sosial?

Jawaban : menurut saya tidak dapat diyakinkan setiap berita di media sosial kepada masyarakat karena siapapun bebas mengakses sesuatu dan menerima sesuatu.

6. Apakah jurnalis waspada.id memiliki sistem flowchart dalam pembuatan berita?

Jawaban : pastinya memiliki sistem tersebut, karena sistem ini harus terjun kelapangan terlebih dahulu, maka kita akan mendapatkan informasi, lalu kita mengumpulkan berita tersebut kita tulis dan rangkum dan kita terbitkan. Dan semua harus sesuai dengan kode etik jurnalistik.

7. Menurut jurnalis waspada.id bagaimana membandingkan berita hoax dan berita yang benar?

Jawaban : menurut saya gampang saja, dengan membandingkan isi berita apakah mengandung unsur 5W+1H.

8. Menurut jurnalis waspada.id apa saja hambatan dalam meliput berita?

Jawaban : hambatan yang biasanya ditemukan jurnalis dilapangan yaitu susah nya mendapatkan data-data orang yang ingin diliput, dan kadang kurang nya pemahaman jurnalis terhadap kejadian yang terjadi

9. Menurut anda apakah masih ada terdapat berita hoax di media online?

Jawaban : pastinya ada, karena jaman sekarang ini begitu canggih dan semua informasi bisa diakses dengan cepat dengan hanya menggegam dari seluler saja dan dari hal begitu banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dan hanya ingin keberuntungan saja.

Wawancara Kepada Dosen Jurnalistik Universitas Medan Area Rezki

Aulia,S.I.Kom, M.I.Kom

1. Bagaimana teknik yang harus dilakukan untuk mencegah agar terhindar dari hoax?

Jawaban : menurut saya untuk mencegah adanya berita hoax kita liput sendiri bagaimana kejadian nya,yaitu dengan cara melihat dari berbagai sumber yang ada dan teknik - teknik tertentu lainnya.

2. Bagaimana memberikan evaluasi kepada masyarakat agar tidak kejebak berita hoax?

Jawaban : sebenarnya maraknya berita hoax ini adalah kurang nya literasi bermedia. Nah evaluasi yang harus diberikan kepada masyarakat yaitu memberikan penyuluhan aktif berliterasi media.

3. Apakah yang menjadi perbedaan antara media sosial dan media online dalam penyampaian berita?

Jawaban : perbedaannya yaitu jika media sosial itu merupakan sumber berita yang tidak memiliki lembaga dan siapa pun bebas dalam memberikan bahkan menyebarkan berita. Namun jika media online memiliki lembaga yang sudah teridentifikasi berita yang benar dan aktual.

4. Bagaimana cara membedakan berita bohong dan berita benar?

Jawaban : yang dilakukan adalah cek dan recheck dan membaca berita dengan seksama apakah ada unsur 5W+1H dan membandingkan dengan sumber yang lain.

5. Apa peran anda sebagai dosen pengampu mata kuliah jurnalistik dalam penanggulangan berita hoax kepada masyarakat?

Jawaban : peran nya yaitu dengan mengingat sumpah Tridharma Perguruan Tinggi atau melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi.

6. Apa yang menjadi tolak ukur masyarakat cepat mengonsumsi berita hoax yang beredar saat ini?

Jawaban : yang menjadi tolak ukur terjadinya berita bohong adalah karena kurangnya pendidikan masyarakat terhadap berita yang diakses.

7. Apa peran pemerintah dalam mencegah adanya berita hoax?

Jawaban : peran pemerintah seharusnya memblokir media-media yang memberikan berita bohong biasanya yang berperan dalam hal ini adalah kominfo.

8. Apakah terdapat sesama pendidik/ pengajar terkhusus nya dosen yang masih mengonsumsi berita hoax?

Jawaban : masih ada, masih banyak terjebak di dalamnya karena memang sama persis.

9. Bagaimana cara anda selaku dosen pengampu mata kuliah jurnalistik memberikan peran penting terhadap mahasiswa agar tidak terjebak hoax?

Jawaban : membuka pikiran terbuka dan tidak apatis,terkhusus para pendidik yang apatis,yang hanya melihat saja lalu membagikan ke beberapa orang.

Wawancara kepada Masyarakat Pengguna Media Sosial Ros Intan

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap berita hoax?

Jawaban : berita hoax sangat mempengaruhi banyak kalangan dan dapat merugikan beberapa pihak,terkhusus yang mengakses berita mulai dari menengah ke bawah.

2. Apakah anda pernah terjebak dalam situs berita hoax?

Jawaban : pernah,dan berita yang asli dan berita bohong memang benar-benar hampir sama.

3. Apakah anda pernah secara tak sengaja membagikan berita bohong?

Jawaban : pernah,dan saya pikir berita itu memang benar-benar aktual karena dari judulnya saja sudah meyakinkan.

4. Apakah ketika anda mengonsumsi berita bohong terdapat di media sosial atau media online?

Jawaban : menurut saya di media sosial.

5. Apa yang menjadi prinsip anda untuk mencegah adanya hoax?

Jawaban : jujur saya tidak tahu bagaimana membedakan hal tersebut, sebagai masyarakat saya tidak mengetahui bagaimana mencegah berita hoax, karena saya juga tidak dapat membedakan mana berita hoax dan berita benar.

6. Apa yang menjadi saran anda untuk jurnalis online?

Jawaban : Saran saya tolong berikan informasi yang akurat jangan hanya karena membutuhkan viewers sehingga membuat berita hoax.

7. Apa yang anda lakukan ketika sudah mengetahui berita yang anda konsumsi berita hoax?

Jawaban : Tidak sembarang menyebarluaskan berita yang yang beredar harus diketahui dan di cek terlebih dahulu,dan menyampaikan kepada orang terdekat jika berita yang dikonsumsi yang mengandung hoax itu salah.

8. Menurut anda apakah jurnalis waspada merupakan situs berita yang terpercaya?

Jawaban : Iya saya tidak asing lagi mendengar waspada sebagai situs berita ditengah masyarakat,saya pernah membaca koran waspada ketika belum adanya waspada online saat ini,dan berita yang dipublikasikan juga akurat.

9. Bagaimana pendapat anda terkait jurnalis/wartawan waspada.id saat ini?

Jawaban : Menurut saya semakin canggih nya era globalisasi saat ini terkhusus dalam teknologi informasi maka semakin maraknya berita hoax dan semakin banyak nya bermunculan jurnalis online yang tidak bertanggung jawab yang hanya mementingkan diri sendiri dari pada masyarakat itu sendiri.

Lampiran 4. Dokumentasi Foto Penelitian



Wawancara : Peneliti (kanan), sedang melakukan wawancara tentang penelitian Peran Jurnalis Waspada.id Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Di Facebook Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik dengan Redaktur Waspada.id M. Ferdinand Sembiring pada Senin, 30 Januari 2023 dikantor Waspada Jl. Letnan Jendral Suprpto No 1 Aur,Medan.



Zoom: Jurnalis Waspada.id Andi Siregar sedang melakukan wawancara secara daring dengan Peneliti (insert) tentang Peran Jurnalis Waspada.id Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Di Facebook Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik pada Rabu, 27 Februari 2023.



Wawancara : Peneliti (kanan) sedang melakukan wawancara kepada informan dari salah seorang Dosen Jurnalistik Universitas Medan Area, Rezki Aulia, S.I.Kom, M.I.Kom pada Rabu, 15 Februari 2023 di Universitas Medan Area mengenai Peran Jurnalis Waspada.id Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Di Facebook Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik.



Wawancara : salah satu masyarakat pengguna media sosial Ros Intan Natalia di wawancarai oleh Peneliti (kiri) mengenai Peran Jurnalis Waspada.id Dalam Mengantisipasi Berita Hoax Di Facebook Untuk Mewujudkan Kepercayaan Publik di kediaman beliau di Jl Selo,Tanjung Sari,Medan. Pada Minggu,19 Februari 2023

